

**ANALISIS PERAN PETUGAS BALAI KELUARGA
BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
MEMBANGUN RUMAH TANGGA HARMONIS DI
KECAMATAN AJUNG**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Audy Dian Febbian Anwar

Nim: 211103030003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**ANALISIS PERAN PETUGAS BALAI KELUARGA
BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
MEMBANGUN RUMAH TANGGA HARMONIS DI
KECAMATAN AJUNG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

Audy Dian Febbian Anwar
NIM: 211103030003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**ANALISIS PERAN PETUGAS BALAI KELUARGA
BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
MEMBANGUN RUMAH TANGGA HARMONIS DI
KECAMATAN AJUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Audy Dian Febbian Anwar

NIM: 211103030003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui Pembimbing



Dr. Suryadi, M.A.

NIP. 199207122019031007

**ANALISIS PERAN PETUGAS BALAI KELUARGA
BERENCANA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
MEMBANGUN RUMAH TANGGA HARMONIS DI
KECAMATAN AJUNG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 04 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP.198507062019031007



Muhammad Muwefik, S.Pd.I,M.A
NIP.199002252023211021

Anggota:

1. Dr. Moh Mahfudz Faqih, S.Pd.,M.Si.
2. Dr Suryadi, MA.



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP.197302272000031001

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS. Ar-Rum(30): 21)¹



¹ “Qur’an Kemenag,” Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.

PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan jalan yang mudah, keberkahan, kelancaran bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai bentuk rasa terimakasih penulis kepada semua yang memberikan dukungan dan doa, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, yaitu bapak Chairul Anwar dan Ibu Siti Mardiyah tercinta. Yang sudah mendidik dan memberikan kasih sayang yang tidak terhingga, memberikan dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan ini, selalu mengusahakan segala hal yang saya butuh kan. Terimakasih tidak cukup untuk membalas semua hal yang telah diberikan kepada saya, semoga ayah dan mama selalu panjang umur, diberikan kesehatan untuk selalu menemaniku, semoga Ayah dan mama sempat untuk merasakan keberhasilanku kelak.
2. Saudara kandung saya satu-satunya, Aqilah Jibril Al-Awwabin Anwar yang telah memberi saya semangat, doa, dan motivasi untuk dapat lulus dengan hasil yang memuaskan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga skripsi yang berjudul **“Peran Petugas Balai Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesadaran Membangun Rumah Tangga Harmonis di Kecamatan Ajung”** dapat terselesaikan dengan baik dan maksimal. Sholawat serta salam senantiasa saya limpah curahkan kepada junjungan agung Nabi kita Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin bisa terselesaikan jika tanpa bantuan berbagai pihak, maka dari itu saya ucapkan terimakasih yang tidak terhingga, yang saya hanturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M. CPEM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Uun Yusufa, M. Ag selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah yang telah menyetujui pelaksanaan penelitian ini.
4. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos., M.Si selaku Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi berharga selama proses penelitian.

5. Bapak Dr. Suryadi M.A. selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan arahan, saran dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terutama dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama menempuh jenjang pendidikan.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember telah memberikan pelayanan administratif yang sangat baik selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Segenap jajaran instansi DP3AKB terutama seluruh petugas balai penyuluh KB yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan proses penelitian yang dilaksanakan di lokasi tersebut.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan adanya kritikan dan saran yang membangun, semoga skripsi ini dapat mudah dimengerti dan memberikan informasi bagi pembaca. Akhir kata, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT

Jember, 16 September 2025

Penulis

Audy Dian Febbian Anwar

NIM. 211103030003

ABSTRAK

Audy Dian Febbian Anwar, 2025: Analisis Peran Petugas Balai Keluarga Berencana Untuk Meningkatkan Kesadaran Membangun Rumah Tangga Harmonis Di Kecamatan Ajung

Kata Kunci: Petugas Balai Kb, Konseling Pranikah, Rumah Tangga Harmonis

Beberapa belakangan ini kasus perceraian sering kali terjadi hal ini perlu sekali diperhatikan bagaimana program yang sudah ada dapat meminimalisir angka perceraian lebih kecil daripada tahun-tahun sebelumnya. Konseling pranikah menjadi salah satu gagasan yang dapat dilakukan dengan ditangani oleh bidang profesional seperti PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) Ada berbagai layanan yang di lakukan oleh petugas balai kb yaitu layanan konseling, layanan informasi serta edukasi untuk calon pengantin yang ingin membangun rumah tangga harmonis.

Fokus masalah yang diangkat peneliti yakni: 1) Bagaimana peran petugas Balai Penyuluh KB dalam memberikan konseling pranikah kepada pasangan calon pengantin di Balai KB Kecamatan Ajung. 2) Bagaimana pelaksanaan program konseling pranikah yang dilakukan oleh petugas balai KB di Kecamatan Ajung. 3) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran petugas balai keluarga berencana dalam pelaksanaan konseling pranikah untuk meningkatkan kesadaran membangun rumah tangga harmonis di Kecamatan Ajung.

Tujuan dari penelitian ini ialah 1. Untuk mengetahui peran petugas Balai KB melaksanakan konseling pranikah pada pasangan calon pengantin dalam konteks membangun rumah tangga harmonis 2. Untuk mengetahui proses konseling pranikah yang di lakukan petugas Balai KB 3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran petugas balai KB dalam meningkatkan kesadaran membangun rumah tangga harmonis.

Studi ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mereka juga menganalisis data dengan menggunakan kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Peneliti, di sisi lain, menggunakan triangulasi teknik, sumber, dan juga waktu untuk mengevaluasi validitas penelitian.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Petugas balai KB berperan sebagai edukator, konselor, fasilitator, pendampingan, dan pengelolaan data 2. Proses konseling pranikah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah konseling seharusnya yaitu tahap persiapan, tahap menyatakan masalah, interaksi, konferensi dan penentuan tujuan 3. Konseling pranikah memiliki beberapa faktor pendukung antusias dari calon pengantin, pembimbing kompeten, metode digunakan juga sederhana. Dengan faktor penghambat dari konseling yaitu tempat tinggal calon pengantin, keterbatasan wawasan, kurang disiplinnya calon pengantin, dan juga informasi mengenai konseling pranikah yang kurang. Namun tidak semua peran petugas balai mempengaruhi faktor pendukung dan penghambat.

DAFTAR ISI

	Hal
Cover	i
Lembar Persetujuan	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
BAB I Pendahuluan	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	44

B. Lokasi penelitian.....	44
C. Subjek penelitian	46
D. Teknik pengumpulan data.....	48
E. Analisis data	50
F. Keabsahan data	52
G. Tahap-tahap penelitian.....	53
BAB IV Penyajian Data dan Analisis	56
A. Gambaran umum objek penelitian	56
B. Penyajian data dan analisis	61
C. Pembahasan temuan.....	81
BAB V Penutup	90
A. Simpulan	90
B. Saran	91
Daftar pustaka	93


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian Hal.

1.1 Penelitian Terdahulu.....	17
-------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pernikahan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan yang berjanji untuk hidup bersama secara sah. Pernikahan dilakukan secara sakral, artinya peristiwa ini disaksikan langsung oleh Allah SWT, Malaikat, Agama, keluarga dan masyarakat mendukung ikatan suci ini. Janji suci yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan untuk membangun rumah tangga.

Duvall dan miller menjelaskan bahwa pernikahan merupakan hubungan yang diakui secara sosial antara seorang laki-laki dan perempuan melakukan hubungan seksual, melegitimasi kelahiran anak dan menetapkan pembagian kerja antara pasangan. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pernikahan adalah struktur sosial yang memiliki selain ikatan emosional dengan tujuan jelas seperti pengaturan hubungan seksual dan tanggung jawab dalam membesarkan anak, pernikahan juga berfungsi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan hidup individu termasuk kebutuhan emosional dan sosial serta menciptakan stabilitas dalam kehidupan keluarga. Dengan demikian, pernikahan dianggap sebagai institusi penting yang mendukung pengembangan hubungan interpersonal dan pembentukan keluarga yang harmonis.²

Indonesia adalah negara keempat dengan jumlah penduduk tertinggi di dunia karena tingkat pernikahan yang tinggi. Namun tahun-tahun akhir ini

² Evelyn Duvval and Brent Miller, *Marriage and Family Development*, ed. Nora Helfgoot (New York: Harper Collins Publissheers, Inc, 1985) 278.

diketahui bahwa angka pernikahan di Indonesia semakin menurun, Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) angka pernikahan pada tahun 2023 menurun dibandingkan dengan angka pernikahan di tahun 2022 yaitu sebanyak 1.577.225, sedangkan angka perceraian tertinggi pada 6 tahun terakhir pada tahun 2022 dengan jumlah mencapai 526.334 kasus meskipun di tahun 2023 angka perceraian sudah menurun dengan angka 463.654 kasus.³

Woro Srihastuti menyatakan bahwa angka perceraian di Indonesia tinggi karena faktor kekerasan dalam rumah tangga dan permasalahan ekonomi. Dua permasalahan ini menjadi penyakit untuk membangun sebuah rumah tangga yang berhasil, atas dasar hal tersebut pemerintah berupaya untuk memastikan bahwa bimbingan perkawinan benar-benar terlaksana dan dijalani oleh setiap calon pasangan suami istri.⁴

Nia Januari menyatakan bahwa perceraian adalah peristiwa penuh emosi dan berdampak besar pada kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat yang memiliki dampak buruk dalam berbagai aspek kehidupan. Perceraian terjadi karena adanya perselingkuhan, ketidaksetiaan, konflik rumah tangga seperti komunikasi yang buruk pertengkaran yang berulang kali, ketidakcocokan antar pasangan, masalah keuangan, stres finansial, perselisihan keluarga, masalah kesehatan, ketidaksetaraan gender, usia pernikahan, ketidaksetaraan pembagian tugas rumah tangga, kondisi sosial dan budaya. Dalam membangun rumah tangga seharusnya hal-hal seperti

³ “Angka Pernikahan Dan Perceraian,” 2024, <https://www.bps.go.id/>.

⁴ Tria Sutrisna and Icha Rastika, “Kemenko PMK Ungkap Tren Perceraian Meningkat, Penyebab Terbanyak KDRT,” *Kompas.Com*, July 16, 2024.

yang sudah disebutkan di atas seharusnya sudah diperkirakan dengan matang.⁵

Kementerian Agama RI menyebutkan bahwa untuk melakukan perceraian harus ada alasan yang cukup bahwa suami dan istri tidak dapat hidup rukun. Apabila terus terjadi perselisihan antara suami dan istri dapat diterima pengadilan agama jika telah diketahui terjadinya perselisihan telah di dengar oleh pihak keluarga serta orang-orang terdekat dari pasangan suami istri tersebut. Tertulis pada pasal 134 Kompilasi Hukum Islam berbunyi gugatan perceraian karena alasan tersebut dalam pasal 116 huruf F dapat diterima apabila telah cukup jelas bagi Pengadilan Agama mengenai sebab-sebab perselisihan dan pertengkaran itu dan setelah mendengar pihak keluarga serta orang-orang yang dekat dengan suami istri tersebut.⁶

Angka perceraian di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 463.654 kasus dengan penurunan 10,2% dari tahun sebelumnya. Angka perceraian tertinggi di Indonesia adalah provinsi Jawa Barat yang di ikuti oleh Jawa Timur dan Jawa Tengah, sedangkan angka perceraian di kabupaten jember pada tahun 2023 sebanyak 5.348 kasus dan menurun pada tahun 2024 mencapai 5.313 kasus meskipun angka tersebut kecil memungkinkan berpengaruh pada setiap keharmonisan yang terjadi di keluarga mereka

⁵ Nia Januari, "Menggali Akar Masalah: Analisis Kasus Perceraian Di Indonesia," *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023): 120–30, <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.613>.

⁶ *Komplikasi Buku Islam* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2018), <https://simbi.kemenag.go.id/>.

masing-masing.⁷

Dari awal mereka memutuskan untuk menikah pastinya tidak ada keinginan atau terbayang akan bercerai, setiap orang yang melakukan pernikahan menginginkan bagaimana untuk mendapatkan keharmonisan di dalam keluarga kecilnya, keharmonisan ini seperti mendidik anak dengan baik, memperlakukan satu sama lain dengan cinta dan kasih sayang, dan saling melengkapi satu sama lain di atas kekurangan pasangan. Namun di tengah membangun rumah tangga kita perlu belajar lebih dalam sebelum menikah melalui konseling pernikahan

Lubis, Eka, Vivi, Fauzan mendefinisikan konseling pranikah sebagai salah satu bentuk pemberian bantuan yang ditujukan dalam membantu pasangan yang akan menikah dengan memahami dan menyikapi bagaimana konsep dari sebuah pernikahan dan bagaimana hidup dengan keluarga berdasarkan tugas-tugas perkembangan dan nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi dalam mempersiapkan pernikahan yang diharapkan.⁸

Karim mengatakan bahwa tujuan pendampingan konseling pranikah untuk memberikan informasi, kesadaran, dan keterampilan tentang manajemen rumah tangga kepada calon suami dan istri. Memberikan pengetahuan kepada calon pengantin untuk mengetahui cara kehidupan

⁷ Alvioniza, “No Title,” RadarJember, 2023, <https://radarjember.jawapos.com/jember/791125518/kasus-perempuan-dan-anak-dinilai-tinggi-realisasikan-dan-kawal-uu-tpks>.

⁸ Muhammad Lubis et al., “Revitalisasi Peran Konselor Dalam Pelayanan Konseling Pranikah DI KUA,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 10, no. 1 (2024): 50–47.

berubah tangga nantinya dan mempersiapkan diri dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi, dengan kata lain konseling pranikah diberikan sebelum prosedur akad nikah bukan malah setelah melakukan akad nikah.⁹

Setelah melakukan konseling pranikah diharapkan keluarga yang mereka bangun dapat tercapai cita citanya dengan mewujudkan keluarga yang harmonis. Keluarga harmonis dapat diciptakan sebelum mereka menikah dengan memahami satu sama lain, menerima kekurangan serta kelebihan pasangan, hal itu bisa diarahkan jika calon pengantin mengikuti konseling pranikah.

Keharmonisan dalam rumah tangga, menurut Astikama, Fatum, dan Muhrim, adalah kondisi dan keadaan yang menjaga suasana dengan baik, memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing, menghargai satu sama lain, saling pengertian, memahami, memenuhi kewajiban masing-masing, dan memberikan rasa aman, nyaman, dan tenang bagi anggota keluarga. Beberapa kondisi ini akan meningkatkan kebahagiaan setiap keluarga secara signifikan jika diterapkan dalam setiap keluarga.¹⁰

Dasar hukum keharmonisan pernikahan adalah *sanikah, mawaddah wa rahmah*. Keluarga yang penuh dengan kasih sayang, kebahagiaan dan cinta. Menurut Al-Quran : (QS. Ar-Rum(30): 21)

⁹ Hamdi Karim, "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 2 (2019): 321, <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1721>.

¹⁰ Astikama Rifai, Fatum Abubakar, and Muhrim Djakat, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Pembentukan Keluarga Harmonis Pasangan Suami Isteri Muallaf Di Desa Amasing Kota Barat Bacan Halmahera Selatan," *Jurnal Hukum Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 68.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.¹¹

Menurut Hikam, Zahrotul, & Ana salah satu tanda kekuasaan Allah adalah pasangan hidup yang diciptakan untuk saling melengkapi dan memberikan kenyamanan. Dalam surah Ar-Rum ayat 21 dengan jelas tertulis bahwa untuk mendapatkan kebahagiaan dan keberkahan dalam keluarga, pasangan harus memiliki tiga unsur: *sakinah* (kedamaian), *mawaddah* (cinta) dan *rahmah* (kasih sayang). Selain itu, ayat ini mengajak orang untuk mempertimbangkan tanda-tanda kebesaran Allah dalam kehidupan mereka, terutama dalam hubungan pasangan mereka. Ini menunjukkan bahwa pernikahan tidak hanya merupakan ikatan sosial tetapi juga merupakan bagian dari rencana Ilahi yang lebih besar.¹²

Apabila dalam sebuah keluarga memiliki nilai positif dan nilai agama maka keharmonisan dalam sebuah keluarga akan sangat mudah tercapai.. Karena itu keharmonisan keluarga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan pengalaman agama anak. Keluarga yang harmonis juga dapat mendidik anak dengan sangat baik, karena setiap anggota keluarga dapat

¹¹ “Qur’an Kemenag.”

¹² Hikam Musthofa, Zahrotul Hayati, and Ana Rahmawati, “Jurnal Al-Authar Menggali Kebijakan Al- Qur ’ an Tentang Interaksi” 3, no. 2 (2024): 1–9.

menjadi contoh bagi anak untuk menemukan potensi dirinya. Namun faktanya adalah tidak semua keluarga di Indonesia termasuk keluarga yang harmonis, ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak keluarga yang orang tuanya bercerai, orang tuanya sibuk bekerja, kekurangan kasih sayang orang tua, pengalaman agama orang tua yang tidak diperhatikan, cara mengasuh anak yang salah dan faktor lain seperti ekonomi dan pendidikan.¹³

Sebelum memulai keyakinan membangun komitmen untuk menikah seseorang hendaknya mengenali pasangannya terlebih dahulu, bukan hanya sekedar mengenal namun menerima seutuhnya kekurangan ataupun kelebihan pasangan. Untuk melakukan pernikahan banyak sekali hal yang harus di persiapkan tidak hanya mengenai finansial namun secara psikologis seseorang yang akan menikah harus disiapkan dengan sungguh-sungguh tidak hanya modal berkata saya ingin menikah, Oleh karena itu pentingnya konseling pranikah bagi setiap pasangan yang akan menikah.

Konseling pranikah bisa kita dapatkan dengan konsultasi kepada bidang yang ahli. Seperti datang kepada konselor ataupun psikolog, pemerintah memiliki program pendukung seperti bimbingan perkawinan dan konseling pranikah. Kebanyakan dari konseling pranikah dilakukan setelah mereka menikah bukan sebelum mereka melakukan pernikahan atau akad. Bimbingan kawin dilakukan setelah pernikahan karena menunggu beberapa calon pengantin yang lain berkumpul untuk melakukan bimbingan kawin.

¹³ Noffiyanti, "Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 8–12, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/0.8710152>.

Hasil wawancara dengan Ibu Sri selaku Koordinator Balai Penyuluhan KB Bangsalsari Konseling pranikah tidak hanya ada di KUA saja namun konseling pranikah juga bisa kita temukan dalam program yang ada di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (KB), Balai Penyuluhan Keluarga Berencana merupakan pejabat fungsional yang di beri tugas tanggung jawab, dan wewenang secara penuh untuk melaksanakan pengelolaan perkembangan kependudukan, pembangunan keluarga dan keluarga berencana. Dengan berbagai program yang ada termasuk program PPKS(Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera) yang merupakan program dari pemerintah dengan tujuan untuk memberikan layanan terpadu kepada masyarakat dalam bidang keluarga, untuk jenis layanan PPKS antara lain Pelayanan Data dan Informasi, konsultasi dan konseling, dan pembinaan usaha ekonomi keluarga.¹⁴

Program PPKS (Pusat Layanan Keluarga Sejahtera) merupakan pusat layanan keluarga yang ada di tingkat Kecamatan yang bertempat di Balai Penyuluhan, di mana pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga merupakan upaya mewujudkan penduduk yang berkualitas. Program ini khususnya dalam permasalahan konsultasi dan konseling meliputi, konsultasi balita dan anak, konseling keluarga remaja, konseling pranikah, konsultasi keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, konsultasi keluarga harmonis, konsultasi keluarga lansia. Jika program PPKS ini berjalan dengan semestinya, tentunya masyarakat di sekitar

¹⁴ Sri Mismiati, "Diwawancarai Oleh Penulis" Koordinator Balai KB Bangsalsari, September (2024).

memiliki dampak yaitu membangun rumah tangga yang harmonis.¹⁵

Konseling pranikah yang dilakukan oleh PLKB (Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana) mampu menyadarkan seorang calon pengantin untuk membangun rumah tangga harmonis. Namun faktanya dilapangan konseling pranikah dilakukan oleh petugas Balai KB dan banyak calon pengantin yang melewatkan konseling. Penelitian ini menyoroti bagaimana petugas balai kb berperan dalam menyadarkan calon pengantin untuk membangun rumah tangga harmonis.

Maka berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memilih judul **“Analisis Peran Petugas Balai KB Dalam Meningkatkan Kesadaran Membangun Rumah Tangga Yang Harmonis Di Kecamatan Ajung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari konteks penelitian yang sudah dijelaskan, fokus dari penelitian kali ini adalah:

1. Bagaimana peran petugas Balai KB dalam memberikan konseling pranikah kepada pasangan calon pengantin di Balai KB Kecamatan Ajung.
2. Bagaimana pelaksanaan program konseling pranikah yang dilakukan oleh Balai KB di Kecamatan Ajung.
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran petugas Balai KB dalam meningkatkan kesadaran membangun rumah tangga harmonis di Kecamatan Ajung.

¹⁵ “Pembentukan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS),” Panrb, 2023, <https://sippn.menpan.go.id/>.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran petugas Balai KB melaksanakan konseling pranikah pada pasangan calon pengantin dalam konteks membangun rumah tangga harmonis.
2. Untuk mengetahui proses konseling pranikah yang dilakukan petugas Balai KB dalam meningkatkan kesadaran membangun rumah tangga harmonis.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat konseling pranikah dalam meningkatkan kesadaran membangun rumah tangga harmonis.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini ada beberapa manfaat penelitian yang diharapkan baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk menambah literatur tentang peran Balai KB dalam meningkatkan keharmonisan keluarga melalui konseling pranikah dan dampaknya bagi calon pengantin yang sudah melakukan konseling pranikah tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menjadi literatur tambahan yang nantinya dapat dikaji, dan menambah pemahaman kepada peneliti-peneliti

selanjutnya yang berminat melakukan kajian tentang konseling pranikah.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat dijadikan kesempatan dalam pengembangan keterampilan konseling serta menambah literatur mengenai konseling pranikah.

c. Bagi BKKBN

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi instansi yang terkait yaitu BKKBN dengan program konseling pranikah yang seharusnya dapat membentuk keluarga yang berkualitas.

d. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian kali ini dapat meningkatkan wawasan masyarakat terkait pentingnya konseling pranikah sebelum melakukan pernikahan untuk mendapatkan keluarga yang harmonis.

e. Bagi Calon Pengantin

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan, informasi, serta edukasi untuk calon pengantin bagaimana konseling pranikah dilakukan sebelum pernikahan berlangsung.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah deskripsi yang di tulis mengenai istilah topik suatu bahasan dalam sebuah penelitian. Isi definisi istilah memuat tentang pemahaman yang menjadi perhatian peneliti dengan tujuan dari definisi istilah

adalah untuk menghindari kesalahpahaman tentang makna istilah yang dimaksudkan oleh peneliti dalam judul penelitian.¹⁶

1. Peran Petugas Balai KB

Istilah “ Peran petugas Balai KB” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian tugas, fungsi, dan tanggung jawab yang melekat pada petugas Balai KB dalam melaksanakan edukasi, pelayanan, konseling, pendampingan, serta pengelolaan data untuk meningkatkan kesiapan, kesejahteraan dan keharmonisan keluarga.

2. Kesadaran membangun keluarga harmonis

Kesadaran membangun rumah tangga harmonis adalah kemampuan dan kesiapan individu atau pasangan untuk memahami, menyadari, serta secara sukarela menjalankan nilai, sikap, dan tindakan yang diperlukan untuk menciptakan hubungan keluarga yang rukun, seimbang, saling menghargai, serta mampu mengelola konflik secara dewasa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan memberikan gambaran ringkas tentang skripsi yang akan dikerjakan. Sistematika pembahasan ini mencakup penjabaran alur pembahasan penelitian yang disusun secara sistematis, mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Alur penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, 2021).

BAB I, Berisi konteks penelitian, yang mencakup asumsi dasar tentang masalah yang akan dibahas, fokus, tujuan, dan keuntungan penelitian, serta definisi istilah dan susunan sistematika pembahasan.

BAB II, Bagian ini membahas penelitian sebelumnya, termasuk temuan penelitian sebelumnya dan analisis teori yang digunakan sebagai bahan penelitian.

BAB III, Bab yang membahas metodologi penelitian yang digunakan peneliti selama proses pengumpulan data. Bab-bab ini membahas metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahap penelitian.

BAB IV, berisi analisis data dan terdiri dari tiga bab kecil yang mencakup penjelasan tentang objek penelitian, penyajian dan analisis data, dan diskusi tentang hasil.

BAB V, merupakan bab terakhir, atau bab penutup, yang terdiri dari dua bab terpisah dan mencakup kesimpulan yang mencakup hasil dari diskusi dan rekomendasi.

BAB II

KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu dari sumber wawasan peneliti sebelum melakukan penelitian. Sumber wawasan ini dilakukan untuk mencari titik perbedaan antara konteks dari peneliti dengan konteks penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang di ambil dari kajian skripsi dan artikel jurnal yang di tulis oleh peneliti lainnya, penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. Fitriyatus, Mitha , & Nunuk (2022) dalam penelitiannya berjudul *“Pengaruh Kualitas Pelayanan Konseling Pranikah dan Pemahaman Materi Keluarga Berencana terhadap Sikap Calon Pengantin dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi di Kecamatan Sempu, Banyuwangi.”*

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara pemahaman calon pengantin tentang materi keluarga berencana dan kualitas pelayanan konseling pranikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara kualitas konseling pranikah dan pemahaman materi keluarga berencana dengan sikap calon pengantin terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi. Namun, disarankan agar calon pengantin tetap melakukan konseling dengan Tim Pendamping Keluarga tentang kesiapan mereka memiliki anak agar lebih

memahami dan mendalami materi terkait KB kesiapan dan kesehatan kehamilan.¹⁷

2. Rika Devianti dan Raja Rahima (2021) dalam jurnal yang berjudul *“Konseling Pra-Nikah menuju Keluarga Samara”*. Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling pranikah dilakukan untuk menuju keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*, dengan menggunakan metode penelitian studi kepustakaan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah pendekatan kepustakaan (*library research*) yaitu menelaah atau mengeksplorasi beberapa jurnal, buku-buku dan penelitian. Studi ini menemukan bahwa layanan konseling pranikah dapat dilakukan dengan beberapa cara baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (menggunakan media masa), seperti kunjungan rumah, observasi di tempat kerja, karyawisata, sosiodrama dan psikodrama, media papan pembimbing, surat kabar/majalah, brosur, radio, televisi, surat menyurat dan telepon.¹⁸
3. Pitrotussaadah (2022) dalam jurnal yang berjudul *“Konseling Pranikah untuk Membentuk Keluarga Sakinah dan Menekan Angka Perceraian”* pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang program konseling pranikah yang di tawarkan KUA Mangunjaya kepada

¹⁷ Fitriyatus Shaliha, Mitha Farihatu S, and Nunik Puspitasari, “Pengaruh Kualitas Pelayanan Konseling Pranikah Dan Pemahaman Materi Keluarga Berencana Terhadap Sikap Calon Pengantin Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Di Kecamatan Sempu, Banyuwangi,” *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12, no. 2 (2022): 191–200, <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.3073>.

¹⁸ Rika Devianti and Raja Rahima, “Konseling Pra-Nikah Menuju Keluarga Samara,” *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 4, no. 2 (2021): 73–79.

calon pasangan pengantin. Penelitian ini dilakukan melalui metode lapangan (*field research*) yang berarti memberikan gambaran dan penjelasan tentang keadaan dan fenomena yang terjadi. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yaitu dengan data sekunder wawancara dengan informan Penghulu KUA, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen/arsip laporan yang ada di KUA. Penelitian ini menemukan bahwa upaya KUS Mangunjaya mengadakan konseling pranikah adalah inisiatif yang baik meskipun bimbingan perkawinan adalah bagian dari tanggung jawab masyarakat islam bukan KUA. Sudi ini juga menemukan bahwa konseling pranikah menawarkan bekal bagi calon pasangan pengantin yang membantu mengurangi perceraian di Kecamatan Mangunjaya.¹⁹

4. Mazidatul Faiqoh dalam skripsinya yang berjudul *“Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Muslim Dengan Konsep Keluarga Sejahtera Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi”* pada tahun 2023. Studi ini berfokus pada dua hal: bagaimana balai penyuluh keluarga berencana (KB) Kecamatan Siliragung melakukan bimbingan ppranikah bagi calon pengantin muslim untuk mencapai keluarga sejahtera dan apa saja materi yang diberikan untuk mencapai keluarga sejahtera. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yang melibatkan pengumpulan

¹⁹ Pitrotussaadah, “Konseling Pranikah Untuk Membentuk Keluarga Sakinah Dan Menekan Angka Perceraian,” *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (2022): 25, <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.164>.

data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.²⁰

5. Raudhatul Jannah dalam skripsinya yang berjudul “ *Pengaruh Bimbingan Pranikah Pada Calon Pasangan Suami Istri (Studi Di BP4 KUA Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Bukit Tinggi)*” pada tahun 2023. Penelitian ini berfokus pada pengaruh bimbingan pranikah pada calon pasangan suami istri (Studi di BP4 Kecamatan Koto Selayan Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif: data dikumpulkan melalui angket skala likert dan analisis data dilakukan secara kuantitatif.²¹

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneltii Tahun Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fitriyatus Shaliha, Mitha Farihatu S, Nunuk Puspitasari,2022, dengan judul “Pengaruh Kualitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pelayanan konseling pranikah yang diberikan dan	Fokus penelitian membahas mengenai konseling pranikah yang ada di	- Metode penelitian deskriptif analitik - Desain <i>cross sectional</i> - Teknik

²⁰ Mazidatul Faiqoh, “Muslim Dengan Konsep Keluarga Sejahtera Muslim Dengan Konsep Keluarga Sejahtera Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (Kb),” 2023, 20.

²¹ Raudhatul Jannah, “Pengaruh Bimbingan Pranikah Pada Calon Pasangan Suami Istri (Studi Di Bp4 Kua Kec. Mandiingin Koto Selayan Bukittinggi),” 2023, 14.

	<p>Pelayanan</p> <p>Konseling</p> <p>Pranikah dan</p> <p>Pemahaman</p> <p>Materi Keluarga</p> <p>Berencana</p> <p>terhadap Sikap</p> <p>Calon Pengantin</p> <p>dalam</p> <p>Menggunakan</p> <p>Alat Kontrasepsi</p> <p>di Kecamatan</p> <p>Sempu,</p> <p>Banyuwangi”</p>	<p>tingkat pemahaman</p> <p>materi keluarga</p> <p>berencana tentang</p> <p>sikap calon pengantin</p> <p>terhadap penggunaan</p> <p>alat kontrasepsi di</p> <p>kecamatan Sempu,</p> <p>Banyuwangi</p>	<p>balai</p> <p>penyuluh</p> <p>keluarga</p>	<p>sampling</p> <p>menggunakan</p> <p>teknik</p> <p><i>probability</i></p> <p>sampling</p> <p>- Teknik</p> <p>analisis data</p> <p>yang</p> <p>digunakan</p> <p>menggunakan</p> <p>analisis</p> <p><i>univariant</i> dan</p> <p><i>biviriant</i></p>
2	<p>Rika Devianti dan</p> <p>Raja Rahima pada</p> <p>tahun 2021</p> <p>dengan judul</p> <p>“Konseling Pra-</p> <p>Nikah menuju</p> <p>Keluarga</p> <p>Samara”</p>	<p>Hasil penelitian ini</p> <p>adalah pelaksanaan</p> <p>layanan konseling</p> <p>pranikah dapat</p> <p>dilaksanakan dengan</p> <p>beberapa pelayanan</p> <p>seperti layanan</p> <p>informasi, layanan</p> <p>konsultasi, konseling</p>	<p>Fokus</p> <p>penelitian</p> <p>membahas</p> <p>konseling</p> <p>pranikah</p>	<p>- Metode</p> <p>penelitian</p> <p>studi</p> <p>kepuustakaan</p> <p>Menggunakan</p> <p>pendekatan</p> <p>deskriptif</p> <p>kualitatif</p>

		<p>grup, dan konseling individual. Ada dua cara terbaik untuk melakukan ini: secara langsung (secara pribadi) dan secara tidak langsung melalui media masa.</p> <p>Konseling pranikah dilakukan sebelum pernikahan dan mencakup lebih dari 16 jam instruksi.</p>		<p>jenis penelitiannya adalah pendekatan kepustakaan (<i>library research</i>)</p>
3	<p>Pitrotussaadah pada tahun 2022 dengan judul “Konseling Pranikah untuk Membentuk Keluarga Sakinah dan Menekan Angka Perceraian”</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, Program konseling pranikah di KUA Mangunjaya dijadwalkan setiap hari Rabu dan berlangsung selama dua hingga tiga jam. Metode yang digunakan termasuk ceramah, dikusi, dan</p>	<p>- Fokus penelitian konseling pranikah</p> <p>- Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>- Lokus penelitian berada di KUA</p>

		tanya jawab. Dalam konseling pranikah, buku dari Fondasi Keluarga Sakinah digunakan sebagai referensi.		
4	Mazidatul Faiqoh dalam skripsinya yang berjudul <i>“Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Muslim Dengan Konsep Keluarga Sejahtera Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi”</i> pada tahun 2023	Praktik penyuluhan pranikah yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (KB) bagi calon mempelai termasuk menyebarkan informasi tentang mewujudkan keluarga yang sukses. Dalam proses bimbingan pranikah yang dilakukan di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Siliragung Dalam bimbingan pranikah di	- Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan - Pengumpulan data wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi, dan	Fokus penelitian membahas mengenai konseling pranikah yang berkaitan dengan keluarga sejahtera

		<p>Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Siliragung, materi prioritas dibagikan tiga tahapan yaitu: tahap formulasi, implementasi, pengendalian. Materi prioritas adalah stunting pada anak.</p>	<p>dokumentasi - Lokus penelitian di balai kb</p>	
5	<p>Raudhatul Jannah pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Pranikah Pada Calon Pasangan Suami Istri (Studi Di BP4 KUA Kecamatan Mandiangan Koto Selayan Bukit Tinggi)”</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah bimbingan pranikah yang diberikan KUA Kecamatan Mandiangan Koa Selayan sudah sangat baik, dengan frekuensi sebesar 78 dan presesntasi sebesar 95% berada pada kategori sangat baik</p>	<p>Fokus penelitian membahas tentang konseling pranikah</p>	<p>Lokus penelitian berada di KUA</p>

Secara umum, ada persamaan antara kelima penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan datang; yang pertama menunjukkan bahwa fokus utama dari penelitian sebelumnya adalah konseling pranikah, dan yang kedua menunjukkan bahwa penelitian ini akan berfokus pada keluarga harmonis.

B. Kajian Teori

1. Peran petugas Balai KB

Petugas Balai Keluarga Berencana (KB) memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan keluarga yang sehat, terencana, dan harmonis. Sebagai ujung tombak program pemerintah di bidang keluarga berencana, petugas KB tidak hanya bertanggung jawab memberikan layanan kontrasepsi, tetapi juga menjadi penyuluh, konselor, dan pendamping bagi calon pengantin maupun pasangan usia subur. Peran petugas Balai KB menjadi pilar penting dalam menciptakan keluarga yang berkualitas dan mampu menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga. Berikut beberapa peran petugas Balai KB antara lain:

- a. Peran sebagai edukator, Petugas Balai KB berperan memberikan penyuluhan kepada masyarakat khususnya calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, dan upaya mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera. Melalui edukasi ini, masyarakat memperoleh pemahaman penting tentang kesiapan fisik, mental, dan sosial sebelum membangun rumah tangga.²²

²² BKKBN, Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (Jakarta: BKKBN, 2021), hlm. 12

- b. Peran sebagai konselor, Petugas KB bertugas memberikan konseling pranikah dengan mendengarkan atau memahami bagaimana perasaan calon pengantin menghadapi masalah yang ingin diselesaikan. Sembari memberikan solusi terbaik untuk calon pengantin. Konseling ini membantu pasangan memahami perannya masing-masing, meningkatkan komunikasi, dan mengatasi konflik sehingga tercapai keluarga yang harmonis.
- c. Peran sebagai fasilitator layanan, Petugas KB berfungsi menghubungkan pasangan dengan fasilitas kesehatan, puskesmas, dan layanan keluarga berencana. Mereka menyediakan informasi tentang jenis kontrasepsi, prosedur penggunaannya, serta merujuk pasangan yang membutuhkan layanan lanjutan.
- d. Peran sebagai pendamping keluarga, Petugas KB melakukan pendampingan kepada keluarga baru maupun keluarga yang memiliki masalah. Pendampingan meliputi kunjungan, monitoring kebutuhan keluarga, dukungan psikologis, dan penguatan peran suami-istri dalam menjalankan fungsi keluarga.
- e. Peran sebagai pengelola data, Petugas KB bertanggung jawab terhadap pengumpulan data keluarga, pencatatan peserta KB, pemantauan pasangan usia subur, serta pelaporan ke BKKBN. Data ini digunakan untuk merencanakan program keluarga berencana yang efektif dan berbasis kebutuhan masyarakat.

- f. Peran sebagai Agen Perubahan Sosial, Petugas KB menjadi ujung tombak dalam mengubah pola pikir masyarakat menuju keluarga kecil, sehat, dan berkualitas. Mereka membangun kesadaran tentang pentingnya perencanaan keluarga dan pernikahan yang siap secara mental, ekonomi, dan emosional.

2. Kesadaran membangun keluarga harmonis

a. Pengertian kesadaran membangun keluarga harmonis

Menurut Lawrence Green, kesadaran membangun keluarga harmonis dapat dipahami sebagai suatu kondisi ketika individu atau pasangan memiliki pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan lingkungan yang memadai sehingga mendorong mereka untuk berperilaku secara konsisten dalam menciptakan hubungan keluarga yang sehat, komunikatif, dan seimbang.

Proses internal dan eksternal yang terbentuk melalui pengetahuan, sikap, nilai, kemampuan serta dukungan lingkungan yang mendorong pasangan untuk menciptakan interaksi keluarga. kesadaran tidak muncul spontan tetapi dibentuk, dipengaruhi, dan diperkuat oleh faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat.

b. Faktor-faktor pembentuk perilaku

Menurut Green, perilaku akan sadar dan bertahan apabila individu memiliki tiga kelompok faktor utama yaitu;

- a. Faktor predisposisi, faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan menjadi dasar terjadinya perilaku. Dalam

konteks membangun keluarga harmonis faktor predisposisi berarti kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman suami-istri tentang komunikasi, peran keluarga dan pengelolaan konflik.²³

- b. Faktor pemungkin, faktor yang terdiri atas segala sesuatu yang memungkinkan seseorang melakukan suatu perilaku. Meliputi tersedianya informasi, fasilitas, akses layanan, keterampilan, dukungan program.
- c. Faktor penguat, faktor dukungan dari luar atau lingkungan sosial memperkuat seseorang untuk mempertahankan perilaku positif. Meliputi dukungan pasangan dan keluarga besar.

3. Konseling pranikah

a. Pengertian konseling pranikah

Bagi sebagian orang yang tidak mengetahui konseling pranikah akan menganggap bahwa konseling pranikah merupakan nasihat atau wejangan sebelum menikah, mirip dengan “pesan orang tua” atau ceramah singkat bagaimana mengelola rumah tangga. Mereka biasanya menganggapnya hanya sebagai sebatas mendengarkan penjelasan tentang hak dan tanggung jawab pasangan.

Pandangan seperti ini membuat sebagian orang menilai konseling pranikah tidak terlalu penting atau hanya formalitas padahal sebenarnya konseling pranikah memiliki peran besar dalam membantu

²³Lawrence W. Green dan Marshall W. Kreuter, *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*, 4th ed. (New York: McGraw-Hill, 2005), hlm. 14–18.

calon pasangan memahami tantangan pernikahan dan membangun kesadaran sejak awal untuk mewujudkan rumah tangga harmonis.

Shelzer dan Stone dalam Suryadi et al menjelaskan bahwa konseling merupakan proses interaksi pemahaman diri sendiri dengan lingkungan yang mengarah pada tujuan atau tindakan pada masa mendatang. Ini membuktikan bahwa konseling merupakan proses dari pemahaman diri sendiri dengan lingkungannya yang nantinya berpengaruh pada tindakan dimasa depan.²⁴

Sedangkan menurut Fitri konseling pranikah sendiri merupakan pemberian bantuan seacara profesional kepada calon pengantin yang dilakukan sebelum menikah untuk merencanakan masa depan pernikahannya. Konseling pranikah sangat penting untuk dilakukan sepasang calon pengantin karena dapat mempertahankan dan meningkatkan hubungan pasangan dan mengurangi penurunan kualitas pernikahan yang terjadi dari tahun awal pernikahan hingga akhir nanti sampai maut yang memisahkan, konseling pranikah tidak hanya berfungsi untuk itu namun konseling pranikah juga berfungsi untuk membantu individu dalam memilih pilihan yang realistis.²⁵

Berdasarkan pandangan Mubasyaroh dalam Kusumawaty et al, bahwa Konseling pernikahan termasuk dalam konseling keluarga, yang bertujuan untuk membantu orang-orang yang berperan sebagai anggota

²⁴ Suryadi, Imam Turmudi, and Hosnul Abrori, "Peran Penyuluh Agama Dalam Mecegah Konflik Keluarga Melalui Metode Bimbingan Konseling Islam," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3, no. 2 (2021): 217, <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i2.2393>.

²⁵ Fithri Choirunnisa et al., "Konseling Pranikah Untuk Siswa SMA Sebagai Upaya Preventif Perceraian Akibat Perselingkuhan," *Al-Ihsan: Journal of Islamic* 1, no. 1 (2024).

keluarga atau pemimpin untuk membentuk keluarga yang kuat dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, menciptakan dan mengubah aturan keluarga, ikut serta dalam mewujudkan kehidupan keluarga yang bahagia.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa konseling pranikah mengartikan bahwa pemberian bantuan kepada pasangan calon pengantin oleh tenaga profesional atau ahlinya untuk dapat membantu mereka merencanakan, membangun, dan membentuk keluarga harmonis yang mereka inginkan, dengan melakukan konseling pranikah jauh sebelum mereka akan melakukan proses pernikahan.

b. Tujuan dan konseling pranikah

Konseling pranikah bertujuan untuk mempersiapkan pasangan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan pernikahan yang akan datang. Proses ini membantu mereka untuk mengeksplorasi berbagai aspek penting yang berkaitan dengan pernikahan seperti komunikasi, tanggung jawab dan pengelolaan keuangan. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, konseling pranikah berfokus pada peningkatan pemahaman calon pengantin mengenai tantangan dan masalah yang mungkin muncul dalam rumah tangga mereka. Hal ini bertujuan untuk membekali mereka dengan kemampuan memecahkan masalah secara efektif dan menciptakan hubungan yang harmonis serta sejahtera dalam kehidupan berkeluarga

²⁶ Ira Kusumawaty et al., *Buku Panduan Kegiatan Pelatihan Pranikah*, Poltekkes Palembang (Palembang: Poltekkes Palembang, 2022), 5.

Brammer dan Shostrom mengklaim bahwa tujuan dari konseling pranikah adalah untuk membantu klien yang belum menikah dalam mengembangkan pengetahuan yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, satu sama lain, dan tanggung jawab pernikahan yang tampaknya merupakan tujuan jangka pendek. Konseling pranikah dimaksudkan untuk membantu pasangan psikologis mempersiapkan diri dan beradaptasi dengan pernikahan. Pasangan dapat memperkuat komitmen mereka terhadap pernikahan melalui terapi pranikah. Pasangan yang lebih berkomitmen pada pernikahan mereka akan dapat melaksanakan tugas-tugas mereka.²⁷

H.A Otto menyatakan bahwa tujuan jangka panjang konseling pranikah adalah membangun fondasi pernikahan yang bahagia dan produktif sementara tujuan persiapan pranikah yang disebutkan Brammer dan Shostrom bersifat jangka pendek. Persiapan pranikah jangka panjang berfungsi sebagai wadah bagi pasangan untuk mempersiapkan diri secara mental dan menyesuaikan diri dengan pernikahan. Melalui konseling pranikah pasangan dapat berkomitmen pada pernikahan, mengembangkan rasa komitmen yang lebih matang terhadap pernikahan, dan akan dapat melaksanakan tanggung jawab dalam pernikahan.²⁸

²⁷ Lawrence Brammer and Everett Shostrom, "Marriage Counseling and Psychotherapy," in *Therapeutic Psychology: Fundamentals of Counselling and Psychotherapy*, ed. Paul Meehl (New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1960), 309.

²⁸ Ira Kusumawaty et al., *Buku Panduan Kegiatan Pelatihan Pranikah*, Poltekkes Palembang (Palembang: Poltekkes Palembang, 2022), 5.

c. Manfaat Konseling Pranikah

Konseling pranikah merupakan langkah penting yang sering diabaikan oleh pasangan calon pengantin dalam mempersiapkan pernikahan. Proses ini tidak hanya sekedar formalitas, tetapi memberikan berbagai manfaat yang signifikan membantu pasangan memahami dan mempersiapkan kehidupan bersama. Melalui konseling pranikah pasangan dapat membahas berbagai aspek penting dari hubungan mereka, termasuk komunikasi, keuangan, dan harapan masa depan.

Manfaat psikologis dari konseling pranikah termasuk membantu pasangan menjadi lebih dewasa saat memutuskan untuk menikah dan lebih memahami apa yang sebenarnya terkandung dalam pernikahan. Pasangan dapat menentukan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah yang disebabkan oleh perbedaan hubungan oleh perbedaan hubungan yang mungkin meningkat menjadi konflik, yang merupakan keuntungan psikologis lainnya dari konseling pranikah. Dari sudut pandang fisiologis, konseling pranikah memiliki keuntungan dalam membantu pasangan memahami kondisi kesehatan mereka saat ini, terutama jika ada penyakit yang terdeteksi lebih awal.²⁹

Konseling pranikah bermanfaat bagi calon pengantin baik dari sudut pandang psikologis maupun fisiologi. Untuk dari sisi psikologis

²⁹ Ira Kusumawaty et al., *Buku Panduan Kegiatan Pelatihan Pranikah*, Poltekkes Palembang (Palembang: Poltekkes Palembang, 2022), 6.

yaitu meningkatkan kematangan emosional, memfasilitasi komunikasi yang efektif, mengelola harapan dan tanggung jawab, menghindari konflik dan perceraian, dan mempersiapkan mental untuk tantangan masa depan. Sedangkan dari sudut pandang fisiologis meningkatkan kesehatan fisiologis, mempersiapkan kehamilan yang sehat, mencegah masalah kesehatan di masa depan.

d. Tipe-tipe Konseling

Menurut Cappuzi dan Gross membagi konseling pranikah menjadi beberapa tipe konseling antara lain:

1. *Consurrent Marital Counseling* (Konseling Pranikah Serentak)

Konselor yang sama melakukan konseling individu pada setiap pasangan calon pengantin. Konseling ini dilakukan ketika salah satu pasangan memiliki masalah psikis yang perlu ditangani secara pribadi dan juga untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi pasangan mereka. Dengan cara ini, konselor melihat kehidupan pasangan masing-masing untuk memecahkan masalah pribadi dan pernikahan mereka.³⁰

2. *Collaborative Marital Counseling*

Setiap pasangan calon pengantin menerima konseling dari dua konselor berbeda. Ini dapat terjadi karena seorang konselor berfokus pada masalah yang terkait dengan hubungan perkawinan mereka, sementara konselor lain berfokus pada masalah lain yang terkait

³⁰ Latipun, "Konseling Perkawinan Dan Pranikah," in *Psikologi Konseling*, ed. A.H. Riyantono, 10th ed. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 164–165.

dengan klien mereka. Setelah membandingkan hasil konseling, konselor bekerja sama untuk membuat solusi untuk masalah yang dihadapi klien.

3. *Conjoint Marital Counseling*

Pasangan calon pengantin datang ke konselor bersama. Metode yang digunakan untuk mendorong pasangan untuk bekerja sama, menekankan pada pemahaman dan modifikasi hubungan. Metode konseling pasangan bersama dilakukan tanpa menunggu satu sama lain.

4. *Couples Group Counseling*

Konselor yang bekerja sama dengan beberapa pasangan biasanya menerima konseling bersama. Tujuan dari konseling bersama ini adalah untuk mengurangi kedalaman situasi emosional pasangan dan membantu mereka mempertahankan sikap yang lebih rasional dalam kelompok.

e. Langkah-langkah Konseling

Capuzzi dan Gross dalam Latipun menyebutkan beberapa langkah konseling yang dapat dilakukan dalam konseling keluarga dan perkawinan antara lain:

1. Persiapan. Proses pertama yang dilakukan oleh klien adalah melakukan pendataan diri agar memudahkan petugas balai

menganalisis kebutuhan selanjutnya.³¹

2. Tahap keterlibatan. Pada tahapan ini, konselor memulai merefleksikan perasaan klien, menerimanya secara isyarat (nonverbal) maupun verbal, dan membangun hubungan yang kuat dengannya.
3. Tahap menyatakan masalah. Pada titik ini, masalah yang dihadapi pasangan seharusnya diidentifikasi dengan jelas, termasuk siapa yang mengalami masalah tersebut, alasan di balik masalah tersebut, dan hasilnya.
4. Tahap interaksi. Konselor membuat pola interaksi untuk menyelesaikan masalah, anggota keluarga mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami masalah, dan konselor melatih mereka berinteraksi dengan cara yang mudah di pahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³²
5. Tahap konferensi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memformulasikan strategi pemecahan masalah dan meramalkan keakuratan hipotesis. Tugas rumah dapat diberikan oleh konselor untuk membantu menerapkan perubahan yang diperlukan.
6. Tahap penentuan tujuan. Pada tahap ini, klien diharapkan telah berperilaku dengan cara yang normal, yang akan membantu memperbaiki komunikasi, meningkatkan harga diri (self-worth), dan membuat keluarga lebih kohesif.

³¹Latipun, "Konseling Perkawinan Dan Pranikah," in *Psikologi Konseling*, ed. A.H. Riyantono, 10th ed. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 164–165.

³²Latipun, "Konseling Perkawinan Dan Pranikah," in *Psikologi Konseling*, ed. A.H. Riyantono, 10th ed. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 164–165.

7. Tahap akhir atau penutup. Merupakan proses mengakhiri hubungan konseling setelah mencapai tujuan. Ini mencakup membuat kesimpulan, membuat rencana tindakan, menilai hasil, dan mengatur pertemuan berikutnya.³³

Tahapan konseling pranikah harus jelas di lakukan secara terstruktur dan sistematis agar konseling dapat berjalan dengan semestinya. Membangun hubungan konseling yang sehat, menemukan masalah dan kebutuhan pasangan, memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, menyusun rencana bersama, serta memastikan pasangan siap secara lahir dan batin untuk membangun rumah tangga harmonis merupakan fungsi dari tahapan konseling pranikah

f. Aspek Yang Perlu Diasesmen

Aspek yang perlu dipahami dan diasesmen konselor jika melakukan konseling pranikah:

1. Riwayat pengenalan. Konselor harus tahu tentang sejarah pengenalan pasangan pranikah, mulai dari seberapa lama itu berlangsung hingga bagaimana mereka mengenal satu sama lain. tentang prinsip, tujuan, dan harapan mereka untuk hubungan pernikahan, misalnya, dan alasan mereka ingin mempertahankan perkenalannya hingga pernikahan .
2. Perbandingan latar belakang pasangan. Karena kesetaraan latar belakang membantu penyesuaian pernikahan lebih baik daripada perbedaan latar belakang, konselor harus mengungkapkan latar

³³Latipun, "Konseling Perkawinan Dan Pranikah," in *Psikologi Konseling*, ed. A.H. Riyantono, 10th ed. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 166.

belakang pendidikan, budaya, dan status sosial ekonomi setiap pasangan.

3. Sikap keluarga keduanya. Bagaimana keluarga melihat rencana pernikahannya, termasuk apakah mertua dan sanak keluarga akan mendukung atau menentang pernikahannya. Pasangan harus mengetahui perspektif keluarga keduanya ini, terutama tentang bagaimana mereka akan memperlakukan keluarga masing-masing pasangannya.
4. Perencanaan terhadap pernikahan. Kemampuan pasangan untuk memperkirakan tanggung jawab keluarga mereka terlihat dalam persiapan dan perencanaan pernikahan mereka, yang termasuk memilih rumah, sistem keuangan keluarga, dan persiapan menjelang pernikahan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah perencanaan mereka realistis atau tidak, yang nantinya perencanaan ini dapat membantu mereka lebih siap lagi menghadapi kehidupan rumah tangga.
5. Faktor psikologis dan kepribadian. Sifat psikologis dan kepribadian yang perlu dikumpulkan termasuk sikap mereka terhadap peran seks dan peran yang akan mereka mainkan di masa depan dalam keluarganya, bagaimana perasaan mereka terhadap diri mereka sendiri, dan upaya apa yang akan mereka lakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu kesiapan secara psikologis dan

kepribadian yang matang sangat berperan penting dalam membangun rumah tangga dengan suasana keluarga yang harmonis.

6. Sifat pro kreatif. Sifat ini berkaitan dengan bagaimana mereka bertindak terhadap hubungan seksual dan jika mereka memiliki anak. Bagaimana cara merencanakan pengasuhan dan pendidikan anaknya, dengan artian mereka sebagai calon pengantin harus mempersiapkan rumah tangganya dengan kreatif dan bijak.
 7. Kesehatan dan kondisi fisik. Ketahui tentang kesesuaian usia juga penting untuk mengukur kematangan emosionalnya berdasarkan usianya, kesehatan fisik dan mental, dan faktor genetik..³⁴
- g. Faktor pendukung dan penghambat konseling pranikah

Menurut Witrin dan Zainal ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan konseling pranikah yang dapat di uraikan dibawah ini :

1. Faktor pendukung konseling pranikah

a) Antusias peserta konseling

Program konseling pranikah yang cukup diminati sehingga mereka mengusahakan untuk hadir melakukan konseling pranikah. Calon pasangan pengantin menyimak dengan baik dan keingintahuan mereka mengenai pernikahan³⁵

³⁴Latipun, "Koneling Perkawinan Dan Pranikah," in *Psikologi Konseling*, ed. A.H. Riyantono, 10th ed. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 159–69

³⁵Witrin Noor Justiatini and Muhammad Zainal Mustofa, "Bimbingan Pra Nikah Dalam Mbetukan Keluarga Sakinah," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 2, no. 1 (2020): 13–23, <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i1.9>.

b) Pembimbing yang kompeten

Pembimbing yang berkompeten di bidang mereka adalah mereka yang memiliki pengetahuan luas, terutama tentang topik-topik yang berkaitan dengan pelaksanaan konseling pranikah dan keluarga sakinah.

c) Metode penyampaian yang sederhana

Metode dapat disesuaikan untuk diterapkan pada masing-masing individu. Konseling pranikah menciptakan suasana yang tenang dan nyaman dengan penggunaan bahasa yang mudah di mengerti

2. Faktor penghambat konseling pranikah

a) Tempat tinggal calon pengantin

Tempat tinggal yang jauh mengakibatkan pasangan calon pengantin terkadang tidak bisa datang untuk mengikuti konseling pranikah

b) Keterbatasan wawasan peserta

Kadang-kadang, calon pengantin sulit memahami materi bimbingan yang disampaikan oleh narasumber karena mereka memiliki wawasan yang terbatas.

c) Kurang disiplinnya peserta

Peserta konseling tidak tiba pada waktu yang dijanjikan hingga terjadi tumpang tindih dengan peserta lainnya

d) Materi bimbingan pranikah yang kurang lengkap

Konseling pranikah tidak mencakup materi psikologi pernikahan karena tidak ada pemateri khusus. Sangat penting untuk calon

pengantin mengetahui tentang cara mengendalikan emosi, memperlakukan pasangan, membangun keluarga yang damai, dan mendidik akan dengan moralitas.

e) Informasi mengenai konseling pranikah

Kurangnya informasi mengenai konseling pranikah membuat calon pengantin terkadang melewatkan konseling pranikah.

4. Rumah tangga harmonis

a. Pengertian rumah tangga harmonis

Rumah tangga harmonis adalah keadaan di mana suami istri dan anggota keluarga lainnya hidup dalam hubungan yang rukun, saling menghargai, memiliki komunikasi efektif, serta mampu mengelola konflik secara matang. Miller dan Duvall menjelaskan bahwa keluarga harmonis tercapai ketika tugas-tugas keluarga dapat dijalankan dengan baik melalui dukungan emosional, kerja sama, dan adaptasi terhadap perubahan.³⁶

Selain itu, keluarga harmonis juga dicirikan oleh kemampuan keluarga memenuhi fungsinya seperti fungsi afeksi, ekonomi, pendidikan, perlindungan, dan nilai secara proporsional dan seimbang. Keharmonisan bukan berarti tanpa konflik, namun terletak pada kemampuan keluarga mengatasi konflik secara sehat, terbuka, dan dewasa.

³⁶ Evelyn Duvall & Reuben Hill, *Family Development* (Philadelphia: Lippincott, 1988), hlm. 56.

Rumah tangga harmonis adalah keluarga yang berkumpul entah dari fisik, psikis, ataupun emosi merasakan kebahagiaan setiap berinteraksi satu sama lainnya, yang tidak memunculkan sifat negatif seperti rasa iri, kekecewaan, dan lain sebagainya. Keharmonisan keluarga ada karena rasa saling percaya, menghargai, menghormati dan saling mencintai pentingnya keharmonisan keluarga selalu terjaga sepanjang waktu.

b. Aspek-aspek keharmonisan keluarga

Aspek keharmonisan keluarga merupakan unsur pembentuk keluarga yang menciptakan kebahagiaan dan ketenangan dalam interaksi antar anggota keluarga Gunarsa menuliskan ada beberapa aspek dari keharmonisan keluarga sebagai berikut:

1) Kasih sayang antara keluarga

Ketika seseorang lahir di dunia, mereka sangat butuh kasih sayang dari sesama. Dalam keluarga yang memiliki hubungan emosional, kasih sayang harusnya sudah mengalir dengan baik dan harmonis, perasaan yang mendalam perhatian yang tulus antar anggota keluarga yang ditunjukkan melalui tindakan, dukungan dan komunikasi yang baik untuk menciptakan keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga.

2) Saling pengertian sesama anggota keluarga

Para remaja, selain mengharapkan kasih sayang, biasanya sangat mengharapkan pengertian dari sesama anggota keluarga

agar tidak terjadi konflik di antara mereka. Sikap menghargai, memahami, dan menghormati perbedaan serta perasaan anggota keluarga lain yang menciptakan keharmonisan, kedamaian, dan rasa aman dalam rumah tangga.

3) Dialog atau komunikasi yang terjalin dalam keluarga

Untuk mempererat hubungan keluarga, idealnya berbicara sampai setiap pihak mengetahui kebutuhan mereka dan semua kesulitan yang ada dapat diselesaikan secara memadai. Masalah yang ditangani meliputi aspek-aspek seperti interaksi sehari-hari dengan teman, tantangan sekolah seperti kesulitan dengan guru, pekerjaan rumah. Diperlukan kerjasama antar anggota keluarga

Sangat penting sekali bagi anggota keluarga untuk bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Saat anak-anak tumbuh menjadi anggota masyarakat, mereka akan menjadi lebih toleran dengan bekerja sama, Jika keluarga tidak bekerja sama, Anak-anak menjadi malas belajar karena mereka percaya bahwa orang tua mereka tidak memberikan perhatian yang cukup. Oleh karena itu orang tua harus membantu dan mengarahkan pendidikan anak, aspek dari keharmonisan keluarga akan mempengaruhi bagaimana sebuah keluarga bekerja dengan baik. Keharmonisan keluarga termasuk hubungan atau komunikasi yang hangat, kasih sayang yang tulus, dan saling pengertian juga menunjukkan bagaimana aspek dari keharmonisan yang ada dalam sebuah keluarga.

c. Faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga

Berdasarkan pandangan Rachmawati dalam Simatupang et al, yang menyebutkan beberapa hal akan mempengaruhi keharmonisan dari sebuah keluarga antara lain:

1. Komunikasi interpersonal

Pertukaran pesan dengan umpan balik langsung atau tidak langsung antara dua individu atau kelompok kecil dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Dalam konteks yang lebih pribadi, intim, dan mendalam, satu jenis komunikasi antarpribadi digunakan. Keberlangsungan sebuah keluarga sangat dipengaruhi oleh kontak interpersonal yang tumbuh antara suami dan istri. Komunikasi antar pribadi yang efektif dimungkinkan jika suami dan istri memiliki pandangan yang baik satu sama lain. Komunikasi yang efektif, yang didefinisikan oleh transparansi, kasih sayang, dan dukungan satu sama lain, meningkatkan interaksi antarpribadi dan membawa keharmonisan dalam pernikahan.³⁷

2. Kecerdasan spiritual

Kemampuan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah sehubungan dengan nilai-nilai, diri batin, spiritualitas, dan kemungkinan kapasitas untuk membedakan prinsip-prinsip moral, tujuan, serta hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi di antara makhluk hidup lainnya dikenal sebagai kecerdasan spiritual.

³⁷ Marhisar Simatupang, Nur Sadijah, and Randwitya Hemasti, *The Commuter Family: Keharmonisan Keluarga*, ed. Dwi Winarni, 1st ed. (Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, 2021), 23..

Pasangan suami istri yang cerdas secara spiritual mampu menyelesaikan perselisihan dengan damai dan menepatkan tindakan mereka dengan cara yang lebih bermakna.³⁸

3. Nilai dalam pernikahan

Apa yang baik, berguna, dicintai, layak diperjuangkan, layak diupayakan, dan layak dilestarikan dalam sebuah pernikahan semuanya diinternalisasi oleh pasangan dan merupakan nilai-nilai yang didukung dalam pernikahan tersebut. Untuk memiliki pernikahan yang egaliter, pasangan tersebut melihat pernikahan sebagai sesuatu yang harus dipertahankan, sesuatu yang penting yang akan membantu mempertahankan hubungan rumah tangga dengan melihat satu sama lain sebagai mitra, mandiri, dan harmonis.³⁹

4. Pemaafan

Salah satu cara untuk mengurangi bahaya logis dalam interaksi antarpribadi adalah dengan memaafkan. Pecahnya hubungan, terutama dalam pernikahan suami-istri, akan disebabkan oleh ketidakmauan untuk memaafkan atau dimaafkan, yang pada akhirnya akan menyebabkan ketidakpuasan dalam pernikahan. Pasangan yang pemaaf lebih mungkin untuk menjaga keluarga

³⁸ Marhisar Simatupang, Nur Sadijah, and Randwitya Hemasti, *The Commuter Family: Keharmonisan Keluarga*, ed. Dwi Winarni, 1st ed. (Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, 2021), 24.

³⁹ Marhisar Simatupang, Nur Sadijah, and Randwitya Hemasti, *The Commuter Family: Keharmonisan Keluarga*, ed. Dwi Winarni, 1st ed. (Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, 2021), 25.

mereka tetap utuh. Mereka mengakui bahwa satu orang dalam sebuah hubungan membuat kesalahan; jika ini dipahami, pasangan lainnya akan berusaha keras untuk memaafkan pihak yang bersalah.⁴⁰

5. Penyesuaian perkawinan

Seiring berjalannya pernikahan, pasangan yang sudah menikah menyesuaikan perilaku mereka untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan satu sama lain. Ini disebut penyesuaian pernikahan. Menurut Rachmawati, penyesuaian pernikahan berarti saling pengertian antara pria dan wanita dengan menerima perbedaan mereka dan melakukan hal-hal yang dapat membawa kebahagiaan bagi mereka, untuk membangun hubungan keluarga yang harmonis.⁴¹

Komunikasi antar anggota keluarga adalah faktor yang memengaruhi keharmonisan dalam sebuah keluarga, kecerdasan spiritual yang nantinya dapat membangun kokohnya rumah tangga, nilai-nilai positif dalam pernikahan seperti saling mencintai, saling memaafkan, ikut serta menyesuaikan kehidupan setelah menikah. Oleh karena itu jika pasangan calon pengantin mengetahui faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangganya, mereka

⁴⁰ Marhisar Simatupang, Nur Sadijah, and Randwitya Hemasti, *The Commuter Family: Keharmonisan Keluarga*, ed. Dwi Winarni, 1st ed. (Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, 2021), 25.

⁴¹ Marhisar Simatupang, Nur Sadijah, and Randwitya Hemasti, *The Commuter Family: Keharmonisan Keluarga*, ed. Dwi Winarni, 1st ed. (Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, 2021), 23-26.

pastinya akan berdiskusi sebagaimana mestinya rumah tangganya akan berjalan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menekankan penemuan dan pengetahuan, bahkan teori-teori baru. Studi ini menggunakan data dalam bentuk angka dari wawancara mendalam untuk menguji teori yang ada, bukan dalam bentuk kata atau gambar. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dan dirumuskan dengan bantuan teori di kemudian hari. atau bisa disebut dengan *grounded theory*.⁴²

Berdasarkan dari pernyataan di atas, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memaparkan peran dari petugas Balai Penyuluh KB dalam konseling pranikah dalam meningkatkan kesadaran membangun rumah tangga yang harmonis untuk memahami apa adanya suatu gejala atau situasi sosial, bukan untuk mengukur atau menguji hubungan antar variabel statistic.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Dengan alasan memilih lokasi tersebut yaitu karena ada beberapa alasan:

Balai KB merupakan tempat khusus yang menangani program keluarga berencana. Peneliti memilih lokasi ini karena penelitian akan berfokus pada aspek-aspek yang terkait tentang pengendalian penduduk, pembangunan

⁴² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, *Sustainability (Switzerland)*, 1st ed., vol. 11 (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 84.

masyarakat yang berkualitas. Lokasi Balai KB memungkinkan peneliti untuk mengakses data primer dan sekunder yang relevan, seperti catatan konseling, informasi demografis masyarakat yang akan memberikan dasar yang kuat untuk dianalisis lebih dalam.

Balai Penyuluh Keluarga Berencana terletak di bagian pusat keadministrasian wilayah kecamatan, sehingga mudah diakses oleh peneliti dan responden. Kemudahan akses ini memungkinkan pengumpulan data akan lebih efisien dan mengurasi waktu serta biaya perjalanan Balai Penyuluh Keluarga Berencana sering kali memiliki hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Karena hal ini dapat memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam penelitian, yang penting untuk mendapatkan data yang akurat. Balai Penyuluh Keluarga Berencana terdapat tenaga penyuluh yang berpengalaman dalam program keluarga berencana. Mereka dapat memberikan wawasan tambahan dan membantu peneliti dalam memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi hasil penelitian.

Lokasi penelitian di Balai Penyuluh Keluarga Berencana menjamin bahwa data yang diperoleh berasal dari sumber yang terpercaya dan terorganisir dengan baik. Administrasi yang baik di lembaga ini memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian di Balai Penyuluh Keluarga Berencana memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap proses konseling dan interaksi antara petugas Balai Penyuluh Keluarga Berencana dengan pasangan calon pengantin. Dengan memilih lokasi ini, peneliti secara langsung

mengamati dan menganalisis bagaimana konseling pranikah dilakukan. Untuk memastikan bahwa penelitian memiliki fokus yang jelas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Penelitian ini dianggap layak untuk diteliti karena beberapa alasan yang mendasar pertama yaitu karena topik yang diangkat memiliki relevansi tinggi terhadap isu-isu terkini dalam masyarakat, khususnya dalam konteks konseling pranikah memiliki yang peran krusial dalam mempersiapkan calon pengantin untuk menghadapi kehidupan berumah tangga yang harmonis. Kedua, terdapat kekurangan penelitian sebelumnya yang secara langsung membahas konseling pranikah sehingga penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang konseling. Selain itu penelitian ini berpotensi untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat konseling pranikah, serta mengevaluasi program tersebut dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membangun keluarga harmonis. Selain itu, dengan melibatkan petugas Balai KB sebagai Subjek Penelitian dapat diperoleh wawasan yang mendalam mengenai metode dan pendekatan yang digunakan dalam konseling, serta dampaknya terhadap kesiapan calon pengantin dalam menghadapi kehidupan pernikahan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, objek, atau makhluk hidup yang darinya informasi dikumpulkan untuk pengumpulan data. Pengambilan sampel dalam memilih sampel atau sumber data untuk metode kualitatif bersifat

purposif. Ini berarti bahwa kualitas, kredibilitas, dan kelengkapan informasi yang diberikan oleh informan lebih penting daripada jumlah atau keterwakilan mereka. Ukuran sampel saja tidak mengatakan apa pun tentang apakah informan akan memberikan informasi berkualitas tinggi..⁴³

Dari penjelasan yang ada subjek dari penelitian kali ini yaitu:

- a. Koordinator Balai Penyuluh KB Kecamatan Ajung
- b. Staf Balai Penyuluh KB Kecamatan Ajung
- c. Calon pengantin yang mengikuti konseling pranikah

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut Sugiyono, "data primer" adalah data yang diberikan langsung kepada peneliti dari sumber pertama atau lokasi penelitian. Data primer yang digunakan dikumpulkan melalui wawancara dengan informan mengenai topik penelitian..⁴⁴

2. Data sekunder

Sugiyono menyebut data sekunder sebagai sumber data yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data, seperti misalnya informasi yang diberikan oleh orang lain atau melalui dokumen. Penelitian ini menggunakan Sumber data melalui buku, jurnal, dan artikel yang

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), 215-216.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), 224-225.

berkaitan dengan topik penelitian tentang konseling pranikah yang dapat meningkatkan kesadaran tentang membangun rumah tangga yang harmonis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menghabiskan banyak waktu untuk mengumpulkan berbagai jenis data untuk mengumpulkan informasi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan yang terakhir dengan materi audiovisual dan digital termasuk materi dari media sosial.⁴⁵

Peneliti memilih teknik pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Abdussamad menyatakan bahwa observasi merupakan catatan lapangan tentang perilaku dan aktivitas informan di lokasi penelitian dengan sistematis dan disengaja dengan mengamati gejala yang diselidiki. Ada beberapa macam observasi yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang atau samar, observasi tidak berstruktur.⁴⁶

Teknik observasi yang dilakukan peneliti menggunakan observasi non-partisipan dengan mengamati subjek penelitian tanpa terlibat secara aktif. Peneliti mengamati program konseling pranikah yang dilakukan oleh Balai Penyuluh KB Kecamatan Ajung

⁴⁵ John Creswell and David Creswell, *A Mixed-Method Approach*, ed. David Felts, SAGE Publication, Inc (Landon, 2018).

⁴⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, Sustainability (Switzerland), 1st ed., vol. 11 (Makassar: CV. syakir Media Press, 2021), 147-148.

2. Wawancara

Adil menuliskan pandangan tentang wawancara yang merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal, wawancara yang dimaksud dengan berkomunikasi verbal dari semacam pembicaraan yang bertujuan memperoleh informasi. wawancara dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan semi terstruktur.⁴⁷

Sedangkan teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah in-depth interview atau wawancara mendalam dengan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam dari responden agar mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman dan perasaan seseorang, mengumpulkan informasi menyeluruh dan menyeluruh tentang perspektif, pengetahuan, dan sikap responden.

3. Dokumentasi

Peneliti dapat mengumpulkan penelitian dengan mengumpulkan dokumen publik misalnya surat kabar, notulen, laporan resmi, artikel, dan sebagainya untuk menyempurnakan data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi. Metode dokumentasi merupakan salah satu bentuk pengumpulan data paling mudah karena peneliti hanya melakukan pengamatan jika terjadi kesalahan mudah untuk direvisi karena sumber datanya tetap tidak berubah.

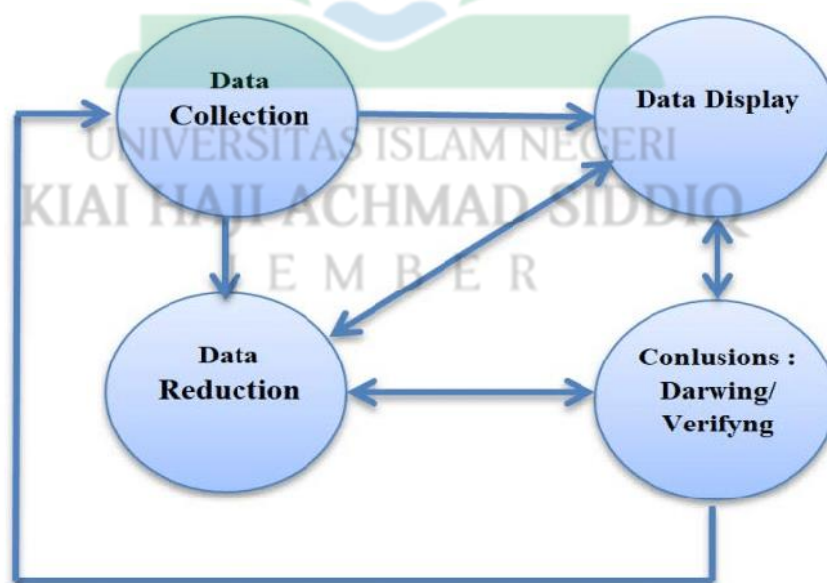
⁴⁷ Ahmad Adil, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*, 2023, 124.

Dalam penelitian kali ini dokumentasi yang akan diperoleh seperti buku panduan konseling pranikah, data kualitas pelayanan, laporan pelayanan konseling, observasi proses pelayanan, evaluasi program.

E. Analisis Data

Wakarmamu menyatakan bahwa Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses menyikapi, menyusun, memilah, dan mengolah data sehingga memiliki makna. Salah satu definisi analisis data adalah membahas dan memahami data sehingga kita dapat menemukan maknanya, dan kemudian menghasilkan kesimpulan tertentu dari penelitian tentang semua data. Analisis data memiliki tiga cara dalam menganalisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan juga penarikan kesimpulan.⁴⁸

Berikut merupakan langkah-langkah analisis datanya:



⁴⁸ Thobby Wakarmamu, "Metode Penelitian Kualitatif," *Cv.Eureka Media Aksara*, 2021,

1. Kondensasi data

Menurut Miles & Huberman menekankan bahwa Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, yang muncul dalam pengumpulan data yang sudah di dapatkan. Kondensasi data digunakan peneliti untuk memilih data mana saja yang akan dipakai dalam penelitian, peneliti melakukan proses kondensasi data dengan membuat ringkasan, kode, tema, kategori, dan memo. Kondensasi adalah jenis analisis yang mempertegas, memfokuskan, membuang, dan mengatur data mana saja yang nantinya akan dipakai peneliti hingga kesimpulan bisa ditarik dan divalidasi.⁴⁹

2. Penyajian data

Penyajian data secara umum merupakan proses kumpulan informasi yang terorganisasi dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Bentuk dari penyajian data berupa uraian singkat, bagan., hubungan antar kategori, adanya penyajian data memudahkan kita untuk memahami apa yang terjadi. Dengan mempelajari hal yang terjadi, penyajian data yang ada dapat dianalisis apakah bis memutuskan akan menarik kesimpulan yang tepat atau melakukan analisis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁰

⁴⁹ B Miles and A Huberman, "Our View of Qualitative Data Analysis," in *Qualitative Data Analysis*, ed. Helen Salmon, 3rd ed. (Landon: Sage Publiscation, 2014).

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), 249-250.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, memiliki tugas untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan peneliti sejak awal. Kesimpulan yang ditarik sejauh ini hanya bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti tambahan ditemukan dalam tahap pengumpulan data mendatang. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah wawasan baru yang sebelumnya tidak ada.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dievaluasi berdasarkan kriteria utama validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Validitas menggambarkan seberapa baik data yang diperoleh dari subjek penelitian sesuai dengan daya tarik yang dapat digunakan untuk laporan penelitian.

Peneliti memilih triangulasi sebagai metode uji kredibilitas. Triangulasi dibagi menjadi tiga kategori: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁵¹

Penjelasan dari ketiga triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah proses menganalisis data dari berbagai sumber untuk menemukan informasi yang terkait dengan subjek penelitian. Secara teoritis, mendapatkan lebih banyak informan berkorelasi dengan penelitian yang lebih baik dan lebih efisien.

⁵¹ Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Muhammad, 1st ed. (Makassar: Tahta Media Group, 2022), 14.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik untuk mengecek sumber yang sama. Teknik-teknik seperti wawancara dan dokumentasi dapat digunakan untuk mengecek data yang diperoleh melalui observasi.

3. Triangulasi waktu

Selain itu, faktor waktu juga berdampak pada keandalan data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari menunjukkan bahwa responden masih segar dan tidak terpengaruh oleh masalah lain, sehingga lebih valid. Jika verifikasi data untuk kredibilitasnya melalui triangulasi temporal tidak memungkinkan, verifikasi dilakukan melalui wawancara, observasi, atau metode lain dalam konteks yang berbeda. Jika hasilnya menunjukkan bahwa data yang diperiksa tidak dapat dipercaya, maka akan dilakukan pemeriksaan ulang.⁵²

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan kerja dari penelitian kualitatif harus dilaksanakan dengan berurutan dan bersifat linier, tidak bisa di tukar tata urutannya. Ada beberapa tahapan penelitian yaitu pra-lapangan, lapangan, dan tahap akhir.

1. Tahap Pra-lapangan,

a. Menyusun rancangan penelitian

Para peneliti mengembangkan desain yang mencakup rumusan masalah, tujuan, manfaat, teori yang digunakan, metode penelitian,

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), 249-275.

serta prosedur pengumpulan dan analisis data. Desain ini harus memberikan panduan yang jelas bagi para peneliti selama penyelidikan dan memastikan bahwa penelitian tetap terarah.

b. Memilih lokasi penelitian

Pemilihan lokasi mempertimbangkan kemudahan akses, ketersediaan data dan kesesuaian konteks. Peneliti menentukan tempat yang paling relevan dengan topik

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengumpulkan data peneliti wajib meminta izin kepada lembaga terkait, dengan tujuan agar penelitian memiliki dasar legal dan etis serta diterima dengan baik oleh pihak yang diteliti

d. Memilih informan

Informan yang dipilih secara purposive (sengaja) sesuai kebutuhan penelitian. pemilihan didasarkan pada siapa yang paling tahu dan bisa memberi informasi

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan alat bantu seperti pedoman wawancara, alat perekam, buku catatan, kamera, surat izin, dan instrumen observasi.

2. Tahap Lapangan

a. Mengumpulkan data

Peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap informan dan kegiatan yang relevan. Data dikumpulkan dalam bentuk deskriptif

b. Menganalisis data

Analisis dilakukan sejak awal di lapangan sampai data benar-benar jenuh (tidak ada informasi baru)

3. Tahap Akhir,

Peneliti menyusun hasil penelitian sesuai dengan pedoman. Menegaskan hasil analisis dan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu atau praktik lapangan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Ojek Penelitian

1. Sejarah dan gambaran secara singkat

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) awal mulanya yaitu Bernama Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) pada tanggal 23 Desember 1957, pada tahun 1967 PKBI memungkinkan untuk lebih aktif dalam mengembangkan dan memperluas program KB. Berdasarkan Keppres NO.8 Tahun 1970, BKKBN yang didirikan pada tanggal 29 Juni 1970 dipimpin oleh Dr. Soewardjono Surjaningrat. BKKBN kemudian berubah menjadi Gerakan Keluarga Berencana Nasional pada tanggal 20 April 1983. Dengan demikian, BKKBN telah berkembang dari organisasi non-pemerintah menjadi lembaga pemerintah non kementerian yang berfokus pada pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana.⁵³

Lembaga pemerintah yang disebut DP3AKB bertanggung jawab atas pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk, dan penyelenggaraan keluarga berencana. Lembaga ini terdiri dari Balai Penyuluh Keluarga Berencana (BP-KB), yang terletak di wilayah kecamatan dan berfungsi sebagai pusat pengendalian operasional lapangan program pengendalian penduduk dan keluarga berencana.

⁵³Admin Web OPD, “Memahami Sejarah BKKBN,” 2020, <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/>.

Tujuan utama dari balai keluarga berencana yaitu untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dalam melakukan penyuluhan Keluarga Berencana di tingkat kecamatan. Balai keluarga berencana diharapkan akan dapat mempermudah masyarakat untuk lebih memperhatikan bagaimana sebuah keluarga seharusnya berjalan.

2. Profil lembaga

Lembaga Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Ajung memiliki visi dan misi: "Menjadi lembaga yang melaksanakan tugas negara di bidang pengendalian penduduk melalui keluarga berencana, kesetaraan dan keadilan gender, pemberdayaan perempuan, dan perlindungan anak untuk mencapai keluarga yang berkualitas, sejahtera, dan unggul."

Sedangkan misi dari lembaga Balai Penyuluh Keluarga Berencana antara lain: 1) Penyusunan pedoman regional dengan fokus pada pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, serta perencanaan populasi dan keluarga. 2) Implementasi pedoman regional untuk mempromosikan perempuan, melindungi anak-anak, serta perencanaan populasi dan keluarga. 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan regional di bidang promosi perempuan, perlindungan anak, serta perencanaan keluarga dan kependudukan. 4) Pelaksanaan kegiatan administratif yang terkait dengan dukungan bagi perempuan, perlindungan anak, serta kebijakan keluarga dan kependudukan. 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Walikota dalam rangka kegiatan pribadi dan pendukung.

3. Letak geografis

Letak geografis Balai Penyuluh Keluarga Berencana menurut wilayah kerjanya memiliki batas wilayah kerjanya antara lain:

Sebelah Barat : Desa Kalisat

Sebelah Timur : Desa Karang Paiton

Sebelah Utara : Desa Sumberketempa

Sebelah Selatan : Desa Plalangan

Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Ajung terletak di Jl. Argopuro No.1, Curah Kendal Sukamakmur, yang berhadapan dengan pendopo Kecamatan Ajung, Balai KB ajung awalnya tidak memiliki kantor sendiri yang akhirnya berada di dalam ruangan kecamatan ajung, namun pada tahun 2014 kantor Balai KB mulai berdiri sendiri dengan beberapa kepemimpinan yang sudah berjalan antara lain:

1. 2014-2016 dipimpin oleh Bapak Edy Prastowo SH 9 10
2. 2016-2017 dipimpin oleh Bapak Basori SH
3. 2018-2021 dipimpin oleh Bapak Sutriadi H. Aritonang
4. 2022-2024 dipimpin oleh Ibu Dra. Nikmaturrohmah
5. 2024-sekarang dipimpin oleh Ibu Siti Rohmatun, S.Th.I.

4. Sarana dan prasarana

Untuk sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan di Balai Penyuluh KB antara lain: kursi SIT JE, meja dan kursi sofa, kursi rapat, almari, meja kerja, kipas angin, papan data, kursi koordinator, rak besi, wireless, sound, komputer, printer, meja dan kursi, papan nama, ekshouse

fan, KIE IT, BKB KIT, BKL KIT, internet, genset, proyektor, roll banner. Untuk sarana dan prasarana tersebut ada beberapa kondisi barang yang kurang baik antara lain papan data, kursi koordinator, dan sound. Sedangkan kondisi sarana dan prasarana yang rusak berat antara lain almari dan papan nama.

5. Kegiatan penunjang

Program bangga kencana adalah sebuah insiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga dan pertumbuhan penduduk yang seimbang di Indonesia. Berikut adalah beberapa aspek utama dari program Bangga Kencana

Tujuan dan fokusnya antara lain: 1) Mewujudkan keluarga berkualitas. Program ini berfokus pada pembangunan keluarga untuk menciptakan keluarga yang berkualitas dan hidup dalam lingkungan yang sehat. 2) Pembangunan keluarga, meliputi kegiatan-kegiatan yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam membina tumbuh kembang anak, remaja, dan lansia.

Dengan adanya beberapa kelompok kegiatan yang dilakukan oleh program bangga kencana yaitu:

1. Bina Keluarga Balita (BKB): meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga yang memiliki balita tentang cara membantu anak berkembang melalui pengasuh yang sesuai dengan kelompok umur.

2. Bina Keluarga Remaja (BKR): melakukan pendidikan, pelatihan, dan pengetahuan kepada keluarga yang mempunyai anak remaja untuk membantu mereka memahami remaja, mengatasi masalah, dan berkomunikasi dengan mereka.
3. Bina Keluarga Lansia (BKL): meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga untuk membantu orang tua, dan meningkatkan kualitas hidup mereka
4. Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R): meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menumbuhkan remaja yang kuat yang berperilaku sehat dan tidak rentan terhadap Risiko Triad KRR (HIV, AIDS, dan NAPZA).
5. Konseling pranikah: menghasilkan keluarga yang baik, sehat, sejahtera, dan berketahanan. Untuk membantu calon pengantin mempertimbangkan masa depan keluarga mereka, program ini menawarkan konsultasi dan konseling sebelum pernikahan.

Diharapkan program bangsa kencana bisa mewujudkan keluarga berkualitas dengan meningkatkan ketahanan keluarga, menurunkan angka stunting dan membangun lingkungan yang sehat dan nyaman melalui pepaduan dan sinkronisasi kebijakan kependudukan yang berkelanjutan dan terpadu. Program ini juga berorientasi pada peningkatan kualitas seluruh siklus hidup keluarga dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat untuk mencapai harapan masa depan yang lebih baik

B. Penyajian Data Dan Analisis

Untuk menyajikan data analisis peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan juga dokumentasi agar data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan dan juga fokus penelitian. Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) merupakan sebuah lembaga yang berada di bawah naungan DP3AKB dengan tugas sebagai pusat pengendalian operasional lapangan dalam program pengendalian penduduk dan keluarga berencana dengan tujuan utama dari Balai penyuluh Keluarga Berencana yaitu untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dalam melakukan penyuluhan Keluarga Berencana di Kecamatan. Peneliti akan berkonsentrasi pada fokus penelitian dalam bab ini antara lain:

1. Peran Dari Petugas Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Kesadaran Berumah Tangga Harmonis.

Dalam meningkatkan kesadaran membangun rumah tangga harmonis, petugas balai KB memiliki beberapa peran sebagaimana berikut:

a. Sebagai edukator

Indikator dari peran petugas KB dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat, khususnya calon pengantin, mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, dan upaya mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera. Sebagai seorang yang mengedukasi petugas balai semestinya dapat membantu calon pengantin mengatasi keluhan mereka. VD salah satu calon pengantin yang mendapatkan edukasi dan menyampaikan bahwa:

Petugas balai KB banyak memberikan penjelasan tentang pentingnya komunikasi dalam rumah tangga, serta perencanaan jumlah anak dan jarak kelahiran, saya merasa lebih memahami tugas saya sebagai ibu rumah tangga”.⁵⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagai edukator, petugas KB selalu memberikan materi yang mendukung mereka untuk dapat membangun keluarga harmonis, berupa edukasi mengenai pentingnya komunikasi, perencanaan jumlah anak dan jarak kelahiran.

Selanjutnya calon pengantin (JN) menambahkan pendapatnya:

“Petugas KB menjelaskan tentang pentingnya kesiapan mental dan finansial sebelum menikah. Materi disampaikan dengan modul dan contoh kasus nyata, sehingga mudah dipahami”.⁵⁵

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai edukator dalam menumbuhkan kesadaran membangun rumah tangga seorang petugas harus memiliki pemahaman atau ilmu mengenai edukasi membangun keluarga harmonis

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ibu rohmah. Selaku Penyuluh KB, menyatakan: “Kami menjelaskan tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga, pembagian peran suami-istri, pola asuh positif, serta bagaimana merencanakan keluarga sehat. Edukasi ini biasanya kami sampaikan dalam bentuk konseling pranikah, tujuannya supaya masyarakat memahami konsep keluarga harmonis dan tahu bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁶

Pernyataan ini memperkuat bahwa edukasi yang diberikan petugas balai KB tidak hanya seputar KB saja tetapi edukasi yang mendukung

⁵⁴ VD, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember, 24 Maret 2025.

⁵⁵ JN, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember, 25 Maret 2025.

⁵⁶ Siti Rohmatun, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember 20 Maret 2025.

untuk membangun keluarga harmonis dan bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini sudah menunjukkan bagaimana petugas Balai KB berperan sebagai edukator yang mengedukasi calon pengantin untuk dapat membangun rumah tangga harmonis.

b. Sebagai konselor

Indikator sebagai konselor petugas balai mampu mendengarkan dengan aktif dan memfokuskan pada membangun rumah tangga harmonis. Mendengarkan cerita calon pengantin secara penuh empati tanpa menghakimi, memahami pengalaman menjadi fondasi yang utama untuk menjalankan peran sebagai konselor. VD menyatakan pernyataan sebagai berikut:

“Mereka mendengarkan saya dengan sabar dan memberikan saran untuk membantu kami menemukan solusi sendiri bukan sekedar memberikan jawaban”.⁵⁷

Pernyataan diatas menunjukkan bagaimana petugas balai menjalankan perannya sebagai konselor dengan mendengarkan keluhan kesah dari calon pengantin, sama sekali tidak ada penghakiman bahkan diberikan solusi terbaik mengenai keluhan mereka.

Pernyataan ini diperkuat oleh bapak Nanang sebagai petugas Balai KB, dengan menyampaikan pernyataan: “Saya lebih banyak mendengarkan. Banyak calon pengantin yang bingung dengan manajemen emosi, pola komunikasi atau pembagian peran dalam rumah tangga. Saya membantu mereka menemukan solusi sendiri melalui arahan”.⁵⁸

⁵⁷ VD, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember, 24 Maret 2025

⁵⁸ Nanang Kussim Wahyudi, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember, 17 Maret 2025.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa peran sebagai konselor petugas balai saat calon pengantin melakukan konsultasi petugas harus mendengarkan dengan penuh empati agar mereka merasakan bahwa mereka di dengar dengan baik oleh petugas. Peran sebagai konselor membantu mereka untuk lebih leluasa mengeluarkan kekhawatiran yang dirasakan petugas dapat memberikan solusi terbaik.

c. Sebagai fasilitator.

Petugas Balai KB berfungsi menghubungkan pasangan dengan fasilitas kesehatan, puskesmas, dan layanan keluarga berencana. Mereka menyediakan informasi tentang jenis kontrasepsi, prosedur penggunaannya, serta merujuk pasangan yang membutuhkan layanan lanjutan. Pernyataan datang dari ibu Rohmah yang mengatakan bahwa:

“Kami menghubungkan masyarakat dengan layanan atau pihak lain yang calon pengantin butuh kan. Misalnya, jika ada pasangan yang memerlukan konseling lanjutan, kami fasilitas ke psikolog atau UPT terkait”.⁵⁹

Pernyataan diatas terlihat bahwa petugas Balai KB mampu berkoordinasi dengan lembaga terkait untuk mendukung kebutuhan calon pengantin, mengatur jadwal layanan atau kegiatan dengan lembaga terkait, dan memastikan layanan berjalan tepat sesuai kebutuhan calon pengantin, sebagai peran fasilitator mereka sudah melakukan tugasnya dengan baik.

⁵⁹ Siti Rohmatun, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember 20 Maret 2025.

d. Sebagai pendampingan

Dalam mendampingi petugas Balai KB merujuk pada kemampuan mereka memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada calon pengantin agar mampu mempersiapkan diri secara fisik, psikologis, dan sosial dalam membangun keluarga.

Ibu Rohmah menyatakan bahwa: “Pendampingan dilakukan secara berkala, kami melakukan pendampingan dengan menghubungi mereka 2 minggu setelah melakukan sesi konseling untuk memantau perkembangan mereka dan memastikan mereka menjalankan kesepakatan atau rencana perbaikan yang sudah disusun”.⁶⁰

Pernyataan diatas menunjukkan kelanjutan peran sebagai pendamping dari tugas dari Balai KB yaitu mendampingi calon pengantin dengan memastikan apakah mereka sudah melakukan rencana yang dibuat saat sesi konseling.

e. Sebagai pengelolaan data

Petugas balai mampu mengumpulkan, mencatat, mevalidasi, menyimpan, serta memanfaatkan data calon pengantin sebagai dasar pelaksanaan dan evaluasi layanan konseling pranikah.

Pernyataan datang dari Ibu Rohmah: “Sebagai pengelola data, kami melakukan pendataan keluarga, memverifikasi data lapangan, dan menginputnya ke dalam sistem seperti New SIGA. Data ini sangat penting untuk mengetahui kondisi keluarga di wilayah kerja, seperti status kesejahteraan, risiko stunting, pasangan usia subur, dan keluarga yang rentan. Dengan data yang akurat, kami dapat merancang program yang tepat sasaran untuk meningkatkan kesadaran dan kualitas keluarga”

⁶⁰ Siti Rohmatun, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember 20 Maret 2025.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa petugas balai mampu memperoleh informasi dasar untuk konseling dan memastikan semua data tercatat dan terimput dengan rapi. Yang nantinya data ini dapat membantu sebagai dasar penentuan materi konseling, hal ini menunjukkan bahwa petugas balai memiliki peran sebagai pengelolaan data.

2. Pelaksanaan program konseling pranikah Peran Dari Petugas Balai Penyuluh Keluarga Berencana (KB) Dalam Meningkatkan Kesadaran Berumah Tangga Harmonis yang dilakukan oleh petugas balai KB di Kecamatan Ajung.

Pelaksanaan program konseling pranikah yang ada di Balai KB memiliki enam tahapan yang harus dilakukan. Enam tahapan ini membantu mereka untuk mengidentifikasi masalah potensial seperti perbedaan keuangan atau rencana keluarga, kemudian memberikan edukasi preventif dan motivasi melalui penyuluhan interaktif.

a. Tahap persiapan

Temuan observasi yang sudah dilangsungkan, tahap persiapan dimana seorang petugas balai mempersiapkan data calon pengantin melalui *Scan barCode* yang berisi formulir identitas, riwayat keluarga serta harapan mereka terhadap pernikahan. Sembari menunggu calon pengantin mengisi formulir tersebut petugas balai mempersiapkan materi edukasi komunikasi dan pengelolaan konflik. VD (calon pengantin mengatakan bahwa

“Tidak ada persiapan matang sebelumnya, saya datang karena ingin mendapatkan sertifikat yang harus di dapatkan, mungkin hanya meluangkan jadwal kosong untuk melakukan konseling ini. Namun waktu datang saya ditunjukkan untuk mengscan barcode yang ada untuk melakukan pengisian data”.⁶¹

Hal ini menunjukkan bagaimana petugas balai memulai persiapan dengan mengumpulkan data pribadi catin terlebih dahulu, agar mereka mudah melakukan asesmen selanjutnya, hal tersebut di perkuat oleh pernyataan dari staff Balai KB yang mengatakan bahwa:

“Kami biasanya meminta calon pengantin mengisi data pribadi, riwayat keluarga, dan harapan mereka terhadap rumah tangga dengan scan barcode yang tersedia. Selain itu, kami menyiapkan materi edukasi tentang komunikasi, pembagian peran, dan pengelolaan konflik. Tahap ini penting untuk membangun kesadaran awal calon pengantin bahwa rumah tangga harmonis membutuhkan persiapan matang”.⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tahapan persiapan dalam konseling pranikah yang dilakukan oleh petugas balai adalah dengan mengumpulkan data pribadi, riwayat keluarga, serta harapan calon pengantin dalam pernikahannya. Data ini yang nantinya akan membantu petugas Balai KB untuk melakukan asesmen lanjutan.

b. Tahap keterlibatan

Tahap keterlibatan dalam konseling pranikah yang dilakukan oleh petugas Balai KB merupakan momen dimana petugas aktif mengajak calon pengantin untuk berpartisipasi penuh dalam proses konseling.

⁶¹ VD, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember, 24 Maret 2025

⁶² Nanang Kussim Wahyudi, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember, 17 Maret 2025

Pada tahap ini petugas membangun hubungan yang kondusif dengan calon pengantin melalui pendekatan empati dan komunikasi terbuka agar mereka merasa nyaman untuk mengungkapkan perasaan, harapan dan masalah yang dihadapi. VD menyatakan bahwa:

Awalnya saya merasa gugup karena masih canggung dengan situasi konseling, tapi petugas KB membuat suasana nyaman. Sehingga kami merasa didengarkan dan bebas untuk bertanya, sehingga lebih mudah terlibat dalam diskusi.⁶³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa calon pengantin awalnya masih gugup, namun karena dorongan dari petugas Balai yang membuat suasana makin nyaman hingga mereka merasa di dengar. Pernyataan lain datang dari calon pengantin JN yang menyatakan bahwa:

Awalnya agak malu buat bicara terbuka, tapi petugas KB memberikan penjelasan yang membuat kami merasa aman untuk berbagi.⁶⁴

Pernyataan diatas menunjukkan bagaimana calon pengantin merasa aman karena petugas Balai KB meyakinkan calon pengantin untuk dapat berbicara secara leluasa. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Rohmah dengan mengatakan bahwa:

“Kami menciptakan suasana interaktif dengan memberikan ruang bagi pasangan untuk mengungkapkan pendapat, kebutuhan, dan kekhawatiran mereka. Dengan pendekatan partisipatif, calon pengantin dapat terlibat secara emosional dan intelektual. Keterlibatan aktif ini secara langsung meningkatkan

⁶³ VD, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember, 24 Maret 2025

⁶⁴ JN, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember, 25 Maret 2025.

kesadaran mereka bahwa keharmonisan rumah tangga adalah hasil kerja sama dan komunikasi yang saling mendukung”.⁶⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap keterlibatan petugas Balai KB mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi calon pengantin dengan pendekatan partisipatif agar calon pengantin dapat mengungkapkan perasaan, harapan dan masalah pribadinya lebih terbuka.

c. Tahap penilaian masalah (asesmen masalah)

Petugas Balai KB mengidentifikasi dan menganalisis berbagai masalah yang berpotensi mengganggu keharmonisan rumah tangga calon pengantin. Hal ini dilakukan untuk asesmen mendalam terhadap kondisi psikologis, sosial, dan komunikasi antar calon pengantin melalui wawancara dan observasi langsung selama sesi konseling.

JN menyatakan bahwa: “Mereka menanyakan tentang kebiasaan sehari-hari, cara kami menyelesaikan konflik, dan harapan terhadap pasangan. Dari situ, kami sadar bahwa komunikasi dan manajemen waktu bisa menjadi masalah kalau tidak ditangani sejak awal”.⁶⁶

Hal ini didukung oleh pernyataan dari petugas balai KB yang menyebutkan bahwa:

“Kami menanyakan potensi konflik, kebiasaan, dan ekspektasi pasangan. Dari situ, calon pengantin bisa mengenali masalah yang mungkin muncul dan menjadi sadar pentingnya komunikasi serta pengelolaan konflik sejak awal.”

⁶⁵ Siti Rohmatun, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember 20 Maret 2025.

⁶⁶ JN, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember, 25 Maret 2025.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada tahap penilaian masalah petugas balai KB menggali informasi dengan menanyakan kebiasaan sehari-hari mereka, bagaimana mereka menyelesaikan konflik dan harapan mereka terhadap pasangan.

d. Tahap interaksi

Dalam tahap interaksi petugas Balai KB menekan pada pembangunan komunikasi dua arah yang efektif antara calon pengantin dan petugas untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Petugas memfasilitasi dialog terbuka dengan mendengarkan aktif, memberikan umpan balik empati, dan mendorong calon pengantin saling berbagi pandangan tentang isu seperti komunikasi, rencana keluarga. hal ini dinyatakan oleh Bapak Nanang dengan pernyataan sebagai berikut:

“Kami menggunakan metode diskusi dua arah dan simulasi situasi rumah tangga. Interaksi ini membantu calon pengantin memahami sudut pandang pasangan, meningkatkan empati, dan menumbuhkan kesadaran untuk saling menghargai”.⁶⁷

Pernyataan tersebut terlihat bahwa pada tahap interaksi petugas balai membuka komunikasi dua arah, agar mereka bisa berbagi pandangan satu sama lainnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Rohmah sebagai penyuluh KB, mengatakan bahwa:

“Untuk melakukan interaksi yang lebih efektif biasanya berupa diskusi dua arah, pemecahan kasus, dan simulasi komunikasi efektif. Kami memberikan contoh situasi yang sering terjadi

⁶⁷ Nanang Kussim Wahyudi, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember, 17 Maret 2025

dalam rumah tangga, lalu membimbing mereka melakukan respons yang tepat. Interaksi ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran pasangan bahwa keharmonisan dapat dicapai apabila mereka mampu berkomunikasi secara sehat, saling mendengarkan, dan menunjukkan empati”.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tahap interaksi akan berjalan dengan efektif jika petugas balai membuka komunikasi dua arah dengan mendorong calon pengantin saling berbagi pandangan.

e. Tahap konferensi

Pada tahap konferensi petugas Balai KB memperkuat informasi dan temuan dari tahap sebelumnya, kembali bersama calon pengantin untuk memperoleh pemahaman bersama yang nantinya dapat menyusun strategi penyelesaian dan menyepakati komitmen bersama dalam membangun rumah tangga harmonis. VD menyatakan bahwa:

“Petugas balai memberikan ruang diskusi antara kami berdua untuk mencapai kesepakatan terkait nilai-nilai yang penting dalam rumah tangga, misalnya pembagian tanggung jawab, rencana keuangan, dan cara menyelesaikan konflik”.⁶⁹

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pada tahap konferensi petugas Balai KB memberikan diskusi lanjutan dari asesmen sebelumnya, manakah masalah yang harus di prioritaskan terlebih dahulu. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Rohmah beliau menyatakan bahwa:

⁶⁸ Siti Rohmatun, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember 20 Maret 2025.

⁶⁹ VD, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember, 24 Maret 2025

“kami memfasilitasi pasangan untuk merumuskan kesepakatan bersama mengenai pembagian peran, pengelolaan ekonomi, pola pengasuhan, hingga mekanisme penyelesaian konflik. Konferensi ini membantu calon pengantin memahami bahwa komitmen tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga perlu terstruktur melalui perjanjian bersama. Dengan demikian, tingkat kesadaran mereka terhadap tanggung jawab membangun rumah tangga harmonis menjadi lebih matang dan terarah”.⁷⁰

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pada tahap konferensi petugas balai KB memberikan ruang diskusi menentukan kesepakatan bersama mengenai isu yang mereka pilih di dalam membangun rumah tangga.

f. Tahap penentuan tujuan

Dalam tahapan penentuan tujuan petugas Balai KB bersama calon pengantin merumuskan tujuan rumah tangga dengan menyusun tujuan jangka pendek dan jangka panjang, hal ini disampaikan oleh ibu

Rohmah yang menyatakan bahwa:

“Kami mendampingi mereka menyusun tujuan jangka pendek dan jangka panjang, seperti membangun komunikasi efektif, menjaga stabilitas ekonomi, serta mengelola konflik secara bijaksana. Penetapan tujuan ini menanamkan kesadaran bahwa keharmonisan tidak tercapai secara instan, tetapi melalui proses perencanaan dan evaluasi secara berkala. Tujuan yang jelas akan memandu mereka dalam menjalani dinamika rumah tangga secara lebih terarah”.⁷¹

Pada pernyataan diatas disimpulkan bahwa tahap penentuan tujuan sebagai tahap menanamkan kesadaran rumah tangga harmonis tidak dapat tercapai secara instan namun melalui proses dan

⁷⁰ Siti Rohmatun, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember 20 Maret 2025.

⁷¹ Siti Rohmatun, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember 20 Maret 2025.

perencanaan berkala sehingga mereka dapat menjalani dinamika rumah tangga yang lebih terarah.

g. Tahap penutup.

Di tahapan terakhir petugas balai merangkum pencapaian seluruh proses, memperkuat komitmen calon pengantin serta menyusun rencana tindak lanjut untuk keberlanjutan rumah tangga harmonis. Petugas meninjau kembali tujuan yang telah disepakati memberikan umpan balik positif, dan memberikan materi pendukung. Ibu Rohmah menyatakan bahwa:

“Pada tahap penutup, kami memberikan rangkuman hasil konseling, materi penguatan, serta rekomendasi untuk tindak lanjut. Kami juga menekankan pentingnya menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Penutupan ini bertujuan memastikan bahwa calon pengantin pulang dengan pemahaman dan kesadaran yang lebih tinggi tentang bagaimana membangun rumah tangga yang harmonis, stabil, dan berkelanjutan”.⁷²

Dari pernyataan diatas dapat terlihat bahwa diakhir sesi konseling petugas balai memberikan rangkuman hasil sesi konseling dan memberikan penguatan materi tambahan untuk memastikan calon pengantin pulang dengan pemahaman dan kesadaran yang lebih tinggi mengenai rumah tangga harmonis.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran petugas balai keluarga berencana dalam meningkatkan kesadaran membangun rumah tangga harmonis di Kecamatan Ajung.

⁷² Siti Rohmatun, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember 20 Maret 2025..

Peran petugas balai keluarga berencana sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membangun rumah tangga yang harmonis. Namun, peran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung meliputi antusias peserta, pembimbing kompeten dan metode yang sederhana. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi tempat tinggal calon pengantin, keterbatasan wawasan, kurang disiplinnya peserta, materi bimbingan yang kurang lengkap, informasi konseling pranikah.

a. Faktor pendukung

1. Antusias peserta

Antusiasme peserta menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam keberhasilan peran petugas balai keluarga berencana. Ketika peserta menunjukkan minat dan semangat yang tinggi dalam mengikuti program dan kegiatan yang diselenggarakan, petugas dapat lebih mudah menyampaikan informasi serta membangun komunikasi yang efektif. Antusiasme ini juga mendorong terjadinya interaksi dua arah yang positif, sehingga pesan tentang pentingnya keluarga berencana dan pembangunan rumah tangga harmonis dapat diterima dengan lebih baik. Dengan adanya partisipasi aktif dari peserta, upaya petugas balai dapat berjalan lebih lancar dan berdampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

Pernyataan dari Bapak Nanang sebagai berikut:

“Antusiasme peserta membuat kami sebagai petugas merasa lebih termotivasi. Misalnya, saat peserta menunjukkan minat tinggi, kami cenderung lebih mudah menjalankan peran sebagai edukator, karena mereka cepat menangkap materi dan tidak sungkan meminta contoh konkret. Selain itu, sebagai konselor, kami bisa lebih dalam menggali kondisi peserta karena mereka lebih terbuka dalam menceritakan rencana, kekhawatiran, atau masalah yang mungkin mereka hadapi. Ketika antusias mereka tinggi proses fasilitasi berjalan lebih lancar, dan sebagai pendamping kami juga lebih mudah untuk memberikan tindak lanjut.”⁷³

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa antusias peserta sangat membantu peran petugas balai berjalan optimal, antusias peserta dapat menumbuhkan peran edukator, konselor, fasilitator dan juga sebagai pendamping.

2. Pembimbing yang kompeten

Pembimbing yang memiliki pengetahuan mendalam, keterampilan komunikasi yang baik, serta pengalaman praktis mampu memberikan bimbingan yang tepat dan relevan. Faktor ini mendukung jalannya peran petugas balai kb. Pernyataan datang dari Ibu rohmatun yang menyatakan bahwa:

“Kompetensi membuat kami dapat menjalankan peran secara efektif, baik sebagai edukator, konselor, maupun pendamping keluarga. Misalnya sebagai edukator, kami dapat menjelaskan materi dengan jelas dan menggunakan contoh yang relevan. Sebagai konselor, kami bisa membaca situasi psikologis peserta, mengelola emosi mereka, dan membantu mereka

⁷³ Nanang Kussim Wahyudi, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember, 17 Maret 2025

mengenal kebutuhan serta potensi masalah dalam hubungan mereka”.⁷⁴

Dari pernyataan diatas menyebutkan bahwa pembimbing yang kompeten sangat dibutuhkan karena akan berpengaruh pada peran petugas Balai KB edukator, konselor, maupun pendampingan.

3. Metode penyampaian yang sederhana

Dengan metode yang mudah dipahami oleh peserta memungkinkan informasi tersampaikan dengan jelas dan efektif tanpa menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman. Dengan cara ini petugas dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan tingkatan pendidikan yang berbeda. Metode sederhana mendukung petugas balai mempermudah menyampaikan materi, dan membangun kedekatan dengan calon pengantin. Bapak Nanang menyampaikan bahwa:

“Dengan metode penyampaian yang sederhana membantu peran kami sebagai edukator dengan menjelaskan topik-topik kesiapan menikah tanpa membuat calon pengantin terbebani, sebagai konselor membantu kami membangun kedekatan dengan calon pengantin, ketika melakukan tindak lanjut seperti memonitoring perkembangan mereka secara lebih efektif”.⁷⁵

Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa metode sederhana yang dilakukan mampu mendukung peran petugas balai seperti edukator, konselor, fasilitator dan juga pendampingan. Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor

⁷⁴ Siti Rohmatun, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember 20 Maret 2025.

⁷⁵ Nanang Kussim Wahyudi, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember, 17 Maret 2025

pendukung saling melengkapi. Antusias peserta membuat konseling berjalan lebih hidup, kompetensi konselor memastikan arah diskusi tetap fokus dan profesional, metode sederhana membantu menjembatani pemahaman calon pengantin.

b. Faktor penghambat

1. Tempat tinggal calon pengantin

Tempat tinggal calon pengantin menjadi salah satu faktor penyebab terhambatnya peran petugas balai kb, jarak calon pengantin yang jauh dan kondisi geografis yang sulit dijangkau menyebabkan akses petugas ke calon pengantin terbatas, sehingga penyuluhan dan pelayanan tidak dapat dilakukan secara optimal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi calon pengantin dalam program KB yang disediakan, serta menyulitkan petugas dalam pendataan, monitoring dan juga fasilitator. Oleh karena itu tempat tinggal menjadi perhatian penting dalam meningkatkan peran petugas Balai KB, pendapat datang dari Ibu Rohmah menyampaikan bahwa:

“Saya memiliki tanggung jawab untuk menghubungkan calon pengantin dengan layanan kesehatan, namun hambatan lokasi membuat koordinasi menjadi tidak efisien, dan juga pendampingan berkelanjutan jika tempat tinggal calon pengantin jauh hal ini menyulitkan proses pemantauan perkembangan setelah melakukan konseling pranikah”.⁷⁶

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa peran petugas balai sebagai fasilitator dan juga pendampingan setelah proses konseling

⁷⁶ Siti Rohmatun, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember 20 Maret 2025..

berpengaruh karena lokasi calon pengantin yang jauh mengakibatkan terhambatnya koordinasi dan pemantauan lanjutan.

2. Keterbatasan wawasan

Keterbatasan wawasan merupakan tantangan yang dapat mempengaruhi efektivitas peran petugas balai KB, namun ketika diatasi dengan baik, kondisi ini justru mendorong peningkatan kualitas dan profesionalisme petugas. Kesadaran akan keterbatasan wawasan mendorong petugas belajar, mengikuti pelatihan, dan memperdalam pengetahuan agar mampu memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat. Keterbatasan wawasan mempengaruhi peran petugas balai sebagai edukator maupun sebagai konselor, hal ini disebutkan oleh bapak nanang yang mengatakan bahwa:

“Saya membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk melakukan edukasi kepada calon pengantin, dan juga terkarang mereka menganggap konseling ini hanya sekedar proses administratif sehingga saya harus memulai membangun kesadaran terlebih dahulu”.⁷⁷

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebagai petugas balai KB yang memiliki peran untuk mengedukasi, petugas balai membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menjelaskan. Sedangkan untuk peran konselor petugas balai sering kali menemukan beberapa calon pengantin yang menganggap remeh proses konseling yang artinya keterbatasan mereka dalam memahami konseling perlu memulai membangun kesadaran mereka terlebih dahulu.

⁷⁷ Nanang Kussim Wahyudi, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember, 17 Maret 2025

3. Kurang disiplinnya peserta

Ketika peserta tidak konsisten dalam mengikuti jadwal, materi atau anjuran yang diberikan, proses penyuluhan serta pembinaan menjadi kurang efektif, yang mengakibatkan jadwal yang sudah di ada tidak berjalan dan harus menjadwalkan ulang. Sebagaimana Ibu Rohmah menyatakan bahwa:

“Sebagai fasilitator, saya yang mengatur jadwal mereka untuk mengikuti pemeriksaan pranikah, kelas pranikah, dan layanan kesehatan lainnya. Jika mereka tidak disiplin, jadwal layanan menjadi kacau. Ketidaksiplinan juga membuat calon pengantin tidak mengikuti urutan layanan yang seharusnya, sehingga persiapan pranikah tidak berjalan sesuai timeline”.⁷⁸

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa peran petugas balai KB sebagai fasilitator berpengaruh karena tidak disiplinnya calon pengantin yang datang atau tidak disiplinnya calon pengantin mengikuti urutan dari layanan membuat mereka harus menjadwalkan ulang dan memakan waktu yang lama lagi untuk menunggu jadwal selanjutnya.

4. Materi bimbingan pranikah kurang

Saat materi yang disediakan tidak lengkap atau kurang sesuai dengan kebutuhan peserta, petugas kesulitan menyampaikan informasi secara menyeluruh dan memadai. Hal ini dapat menurunkan minat dan pemahaman calon pengantin terhadap program, dan berpengaruh pada peran dari petugas balai KB. Bapak Nanang menyatakan bahwa:

⁷⁸ Siti Rohmatun, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember 20 Maret 2025.

“Materi biasanya membantu kami mengarahkan konseling, terutama saat melakukan asesmen atau memberikan alternatif solusi. Ketika materi minim, kami kesulitan memberi pemahaman yang mendalam kepada peserta”.

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa materi yang kurang berpengaruh pada peran dari petugas balai KB yaitu peran konselor. Pada saat melakukan asesmen atau memberikan alternatif solusi petugas tidak dapat memberikan materi tersebut.

5. Informasi mengenai pranikah yang kurang

Informasi yang terbatas mengenai konseling pranikah membuat petugas balai sering kesulitan dan memerlukan waktu yang lebih untuk menjelaskan dasar-dasar konseling pranikah. Sebagaimana disebutkan oleh petugas balai yaitu bapak Nanang yang menyebutkan bahwa:

“Kurangnya informasi mengenai konseling pranikah merupakan hambatan yang cukup sering kami temui. Banyak calon pengantin tidak mengetahui bahwa konseling pranikah itu penting dan wajib untuk meningkatkan kesiapan mental, fisik, serta komunikasi pasangan. Sebagai edukator, saya sering harus memulai dari tahap pengenalan dasar mengenai apa itu konseling pranikah, manfaatnya, dan apa saja yang dibahas. Waktu yang seharusnya digunakan untuk materi lanjutan akhirnya habis untuk memberikan pemahaman dasar terlebih dahulu. Hal ini membuat alur edukasi menjadi kurang efektif dan memerlukan waktu tambahan”.⁷⁹

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa kurangnya informasi membutuhkan waktu lebih untuk mengedukasi calon pengantin mengenai dasar-dasar konseling pranikah.

⁷⁹ Nanang Kussim Wahyudi, “Diwawancarai Oleh Penulis”, Jember, 17 Maret 2025

C. Pembahasan Temuan

Dalam subbagian pembahasan temuan, hasil penelitian dibahas mulai dari teori-teori yang sebelumnya sudah ada hingga temuan baru yang dihasilkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan. Dengan melakukan penelitian di lokasi yaitu Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Ajung peneliti meneliti mengenai peran dari petugas balai keluarga dalam konseling pranikah. Peneliti menemukan beberapa hal mengenai peran petugas balai keluarga berencana, tahapan proses konseling pranikah, dan faktor pendukung serta penghambat. Untuk itu peneliti akan menguraikannya sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada sebagai berikut:

1. Peran Dari Petugas Balai Keluarga Berencana (Kb) Dalam Meningkatkan Kesadaran Berumah Tangga Harmonis

Menurut BKKN menyebutkan bahwa petugas Balai KB memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas keluarga melalui berbagai fungsi mencakup edukator, konselor, fasilitator, pendamping, pengelola data, serta agen perubahan.⁸⁰

Hasil dari penelitian yang ada dilapangan tentang peran pendamping sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab kajian teori, berdasarkan temuan peneliti bahwa peran yang dilakukan petugas balai KB sebagai berikut:

⁸⁰ BKKN, Pedoman Pelaksanaan Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, 2020

a. Edukator

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan teori yang menjelaskan bahwa petugas balai memiliki peran sebagai edukator untuk calon pengantin yang melakukan konseling. Hal ini dapat dilihat saat petugas balai memberikan materi konseling yang berisikan 8 fungsi keluarga, komunikasi yang efektif, serta perencanaan keluarga entah itu anak maupun jarak usia anak.

Berdasarkan teori yang dipaparkan pada Bab II: kajian teori, dimana hal ini menjelaskan bahwa petugas balai memberikan perannya dengan mengedukasi calon pengantin mengenai kesehatan reproduksi, perencanaan keluarga, dan upaya mewujudkan keluarga yang sehat dan sejahtera.

b. Konselor

Petugas balai mendengarkan keluhan kesah calon pengantin, mendorong calon pengantin untuk menyelesaikan kekhawatiran yang calon pengantin rasakan merupakan peran sebagai konselor. Dengan mendengarkan dan mendorong calon pengantin membuat calon hingga membuat calon pengantin merasa tidak sendirian dan membantu mereka untuk lebih leluasa mengeluarkan kekhawatiran yang dirasakan. Hasil temuan menunjukkan kesesuaiannya dengan kajian teori, petugas balai berperan sebagai konselor saat proses konseling memaksimalkan kemampuannya untuk membuat calon pengantin merasa didengar.

c. Falisitator

Hasil temuan dilapangan peran petugas balai yaitu memfalisitasi calon pengantin berkoordinasi dengan lintas sektor seperti puskesmas, KUA, bahkan psikolog bila diperkukan. Mengatur jadwal layanan atau kegiatan dengan lembaga terkait, dan memastikan layanan berjalan tepat sesuai kebutuhan calon pengantin. Hasil temuan sama dengan yang dipaparkan pada bab kajian teori bahwa peran petugas Balai sebagai fasilitator yaitu menghubungkan pasangan dengan fasilitas kesehatan, puskesmas, dan layanan keluarga berencana.

d. Pendamping

Temuan yang ada di lapangan mengenai bentuk pendampingan yang dilakukan petugas Balai KB adalah dengan memastikan kembali setelah 2 minggu melakukan konseling apakah mereka sudah melakukan rencana yang di rumuskan saat sesi konseling. Berdasarkan temuan dilapangan dengan teori yang sudah dipaparkan memperlihatkan adanya kesamaan yaitu Pendampingan meliputi kunjungan, monitoring kebutuhan keluarga, dukungan psikologis, dan penguatan peran suami-istri dalam menjalankan fungsi keluarga.

e. Pengelolaan data

Temuan dilapangan petugas balai memperoleh informasi dasar calon pengantin dengan menginstruksikan calon pengantin mengisikan formulir yang tersedia di scan barcode. G-from ini berfungsi mempermudah petugas balai mengelola informasi dasar dari calon

pengantin. Berdasarkan teori yang dipaparkan pada bab kajian teori peran dari petugas balai sebagai pengelola data yaitu memastikan semua data tercatat dan terimput dengan rapi. Yang nantinya data ini dapat membantu sebagai dasar penentuan materi konseling

Dari pernyataan diatas ditemukan bahwa peran petugas balai kb sama dengan tugas ataupun fungsi dari penyuluh keluarga berencana yang sudah ada di materi Bab II: kajian teori yang menjelaskan bahwa peran dari petugas Balai Kb memiliki sifat multidimensional, meliputi edukator, konselor, fasilitator, pendamping, dan pengelola data.⁸¹

Pelaksanaan peran petugas Balai KB sudah mengarah pada standar yang direkomendasikan oleh para ahli dan pedoman formal. Namun demikian, temuan juga menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan peran tersebut dipengaruhi oleh ketersediaan materi, kompetensi petugas, dan dukungan fasilitas yang ada. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas petugas dan penguatan sarana prasarana menjadi kebutuhan penting untuk optimalisasi peran mereka.

2. Pelaksanaan program konseling pranikah oleh petugas balai KB di Kecamatan Ajung.

Dalam proses melakukan konseling pranikah ada beberapa tahapan yang harus ada, menurut Capuzzi & Gross, menyebutkan bahwa tahapan konseling dimulai dari tahap persiapan, tahap keterlibatan, tahap penilaian

⁸¹ Hasbullah, J. (2015). Sosiologi Kesehatan dan Keluarga. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

masalah, tahap interaksi, tahap konfigurasi, tahap penentuan tujuan, dan yang terakhir tahap penutup.⁸²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan petugas Balai KB melalui beberapa tahapan. Petugas Balai KB melakukan tahap persiapan dengan mengumpulkan data calon pengantin untuk membuat konseling lebih mudah. Pada tahap keterlibatan petugas Balai KB mengajak calon pengantin untuk aktif mengikuti konseling yang dilakukan, setelah mengajak calon pengantin aktif petugas balai memasuki tahap selanjutnya yaitu tahap penilaian masalah dengan petugas balai yang berusaha mencari tahu dengan menanyakan kebiasaan sehari-hari, dan konflik yang sering muncul.

Pada tahap selanjutnya petugas balai melakukan tahap interaksi dengan membuka komunikasi dua arah dengan mendorong calon pengantin saling berbagi pandangan, hal ini akan efektif membuat calon pengantin lebih terbuka. Tahap konferensi petugas balai KB memberikan ruang diskusi menentukan kesepakatan bersama mengenai isu yang mereka pilih di dalam membangun rumah tangga. Tahap penentuan tujuan akhir sebagai tahap menanamkan kesadaran rumah tangga harmonis tidak dapat tercapai secara instan namun melalui proses dan perencanaan berkala sehingga mereka dapat menjalani dinamika rumah tangga yang lebih terarah. Diakhir sesi konseling petugas balai memberikan

⁸² Capuzzi, D., & Gross, D. R. (2011). *Introduction to the Counseling Profession*. New York: Routledge.

rangkungan hasil sesi konseling dan memberikan penguatan materi tambahan.

Dari hasil temuan diatas terlihat tahapan-tahapan konseling pranikah yang ditemukan selaras dengan ahli Cappuzi dan Gross yang menyatakan bahwa beberapa tahapan konseling pranikah antara lain Tahap persiapan, Tahap keterlibatan, tahap penilaian masalah (asesmen masalah), tahap interaksi, tahap konferensi, tahap penentuan tujuan dan terakhir adalah tahap penutup. Sayangnya tahapan ini masih kurang maksimal dilakukan karena frekuensi pertemuan yang hanya dilakukan satu kali dengan durasi 60 menit saja.⁸³

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat peran petugas balai keluarga berencana dalam pelaksanaan konseling pranikah untuk meningkatkan kesadaran membangun rumah tangga harmonis di Kecamatan Ajung.

Peran petugas Balai Kb tentunya memiliki faktor pendukung yang menunjang jalannya konseling dan faktor penghambat yang menghambat pelaksanaan konseling. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan konseling dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

a. Antusias peserta

Antusias peserta sangat membantu peran petugas balai berjalan optimal, antusias peserta dapat menumbuhkan peran edukator yang

⁸³ Latipun, "Koneling Perkawinan Dan Pranikah," in *Psikologi Konseling*, ed. A.H. Riyantono, 10th ed. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 159–69

dimana jika antusias peserta (calon pengantin) tinggi penyampaian edukasi kepada calon akan mudah disampaikan dan dipahami dengan baik. Jika antusias peserta sangat tinggi peran petugas sebagai konselor akan lebih mudah karena peserta dapat diarahkan.

b. Pembimbing kompeten

Pembimbing yang kompeten sangat dibutuhkan karena akan berpengaruh pada peran petugas Balai KB sebagai edukator yakni jika pembimbing memiliki kompetensi yang tinggi maka calon pengantin akan semakin percaya pada penyampaian yang dilakukan. Peran sebagai pendampingan berpengaruh saat petugas balai diminta materi kelanjutan dari sesi konseling sebelumnya.

c. Metode yang sederhana

Metode sederhana yang dilakukan mampu mendukung peran petugas balai seperti edukator jika metode penyampaian yang digunakan sederhana seperti melakukan diskusi atau komunikasi dua arah, hingga membantu petugas balai menyampaikan materi dengan mudah. Sebagai konselor jika metode yang digunakan sederhana maka dapat melakukan pendekatan kepada calon pengantin.

2. Faktor penghambat

a. Tempat tinggal calon pengantin

Peran petugas balai sebagai fasilitator dan juga pendampingan setelah proses konseling berpengaruh karena lokasi calon

pengantin yang jauh mengakibatkan terhambatnya koordinasi dan pemantauan lanjutan.

b. Keterbatasan wawasan

Sebagai petugas balai KB yang memiliki peran untuk mengedukasi, petugas balai membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk menjelaskan. Sedangkan untuk peran konselor petugas balai sering kali menemukan beberapa calon pengantin yang menganggap remeh proses konseling yang artinya keterbatasan mereka dalam memahami konseling perlu memulai membangun kesadaran mereka terlebih dahulu.

c. Kurang disiplinnya peserta

Peran petugas balai KB sebagai fasilitator berpengaruh karena tidak disiplinnya calon pengantin yang datang atau tidak disiplinnya calon pengantin mengikuti urutan dari layanan membuat mereka harus menjadwalkan ulang dan memakan waktu yang lama lagi untuk menunggu jadwal selanjutnya.

d. Materi bimbingan yang kurang lengkap

Materi yang kurang berpengaruh pada peran dari petugas balai KB yaitu peran konselor. Pada saat melakukan asesmen atau memberikan alternatif solusi petugas tidak dapat memberikan materi yang dibutuhkan calon pengantin.

e. Informasi konseling pranikah yang kurang

Kurangnya informasi membutuhkan waktu lebih untuk mengedukasi calon pengantin mengenai dasar-dasar konseling pranikah, mempengaruhi peran petugas balai sebagai konselor dan edukator.

Beberapa temuan diatas selaras dengan pernyataan Witri dan Zainal yang membuat konseling mendapatkan dukungan karena adanya antusias dari calon pengantin, pembimbing yang kompeten, serta metode yang digunakan juga sederhana. Dengan faktor penghambat dari konseling yaitu tempat tinggal calon pengantin, keterbatasan wawasan, kurang disiplinnya calon pengantin, dan juga informasi mengenai konseling pranikah yang kurang. Namun tidak semua faktor pendukung dan penghambat berpengaruh terhadap peran dari petugas Balai KB, hanya beberapa peran saja yang spesifik dapat dipengaruhi.⁸⁴

⁸⁴ Noor Justiatini and Zainal Mustofa, "Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah."

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian dari hasil penelitian analisis peran petugas balai penyuluh keluarga berencana dalam konseling pranikah di balai keluarga berencana kecamatan ajung bisa di tarik kesimpulan :

1. Peran dari petugas balai kb dalam konseling pranikah berperan dalam mengedukasi calon pengantin mengenai membangun rumah tangga harmonis, mengkonseling calon pengantin mengenai kekhawatirannya, memfasilitasi pelayanan yang berkoordinasi dengan lintas sektor, mendampingi calon pengantin secara berkala setelah melakukan konseling minimal satu kali pendampingan, mengelola mengimput data calon pengantin untuk kebutuhan konseling selanjutnya.
2. Proses melakukan konseling pranikah dilakukan mulai adanya Tahap persiapan, Tahap keterlibatan, tahap penilaian masalah (asesmen masalah), tahap interaksi, tahap konferensi, tahap penentuan tujuan dan terakhir adalah tahap penutup. Tahapan-tahapan ini harus dilakukan secara berurutan agar dapat memastikan calon pengantin dapat melaksanakan konseling pranikah dengan optimal.
3. Konseling pranikah memiliki beberapa faktor pendukung antusias dari calon pengantin, pembimbing yang kompeten, serta metode yang digunakan juga sederhana. Dengan faktor penghambat dari konseling yaitu tempat tinggal calon pengantin, keterbatasan wawasan, kurang disiplinnya

calon pengantin, dan juga informasi mengenai konseling pranikah yang kurang. Faktor pendukung dan penghambat yang ada tidak semua mempengaruhi peran dari koselor.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel yang relevan atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda agar memperoleh hasil yang komprehensif dan lebih mendalam.
2. Bagi instalasi DP3AKB, berdasarkan temuan yang ada untuk meningkatkan SDM dan juga menambahkan SDM demi meningkatkan pelayanan dan edukasi baik terutama untuk konseling pranikah yang seharusnya dilakukan di Balai KB
3. Bagi Balai Keluarga Berencana, berdasarkan temuan proses melakukan konseling pranikah dilakukan penambahan jam pertemuan lebih dari satu kali agar lebih memantapkan materi konseling yang akan disampaikan
4. Bagi Calon Pengantin, diharapkan untuk selalu mengingat materi yang diberikan meliputi perencanaan berkeluarga, komunikasi, penyelesaian konflik yang akan membantu dalam kehidupan pernikahan nantinya. Setelah menikah calon pengantin dianjurkan tetap berkomunikasi dengan balai Kb sebagai mitra dalam hal layanan keluarga berencana,

pendampingan keluarga, maupun konsultasi jika menghadapi permasalahan rumah tangga.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. *Sustainability (Switzerland)*. 1st ed. Vol. 11. Makassar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Adil, Ahmad. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*, 2023.
- Alvioniza. "No Title." RadarJember, 2023. <https://radarjember.jawapos.com/jember/791125518/kasus-perempuan-dan-anak-dinilai-tinggi-realisasikan-dan-kawal-uu-tpks>.
- "Angka Pernikahan Dan Perceraian," 2024. <https://www.bps.go.id/>.
- Brammer, Lawrence, and Everett Shostrom. "Marriage Counseling and Psychotherapy." In *Therapeutic Psychology: Fundamentals of Counselling and Psychotherapy*, edited by Paul Meehl, 309–31. New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1960.
- Creswell, John, and David Creswell. *A Mixed-Method Approach*. Edited by David Felts. *SAGE Publication, Inc*. Landon, 2018.
- Choirunnisa, Fithri, Dina Damayanti, Amelia Putri, and Nurharisyah Hasibuan. "Konseling Pranikah Untuk Siswa SMA Sebagai Upaya Preventif Perceraian Akibat Perselingkuhan." *Al-Ihsan: Journal of Islamic* 1, no. 1 (2024).
- Duvval, Evelyn, and Brent Miller. *Marriage and Family Development*. Edited by Nora Helfgoot. New York: Harper Collins Publissers, Inc, 1985.
- Devianti, Rika, and Raja Rahima. "Konseling Pra-Nikah Menuju Keluarga Samara." *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 4, no. 2 (2021): 73–79.
- Faiqoh, Mazidatul. "Muslim Dengan Konsep Keluarga Sejahtera Muslim Dengan Konsep Keluarga Sejahtera Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana (Kb)," 2023, 20.
- Fitriyatus Shaliha, Mitha Farihatus S, and Nunik Puspitasari. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Konseling Pranikah Dan Pemahaman Materi Keluarga Berencana Terhadap Sikap Calon Pengantin Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi Di Kecamatan Sempu, Banyuwangi." *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 12, no. 2 (2022): 191–200. <https://doi.org/10.56338/promotif.v12i2.3073>.
- Hasan, Muhammad, Tuti Harap, Syahrial Hasibuan, Rodliyah Lesyah, Paskalina Ratnaningsih, Inanna, Andi Mattunruang, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Muhammad. 1st ed. Makassar: Tahta Media Group, 2022.

Jember, Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember, 2021.

Januari, Nia. "MENGGALI AKAR MASALAH: Analisis Kasus Perceraian Di Indonesia." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023): 120–30. <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.613>.

JN. "Diwawancarai Oleh Penulis." 2025.

Kusumawaty, Ira, Yuli Hartiati, Yunike, Eprilia, Peni Cahyati, and Dudi Hartono. *Buku Panduan Kegiatan Pelatihan Pranikah*. Poltekes Palembang. Palembang: Poltekes Palembang, 2022.

Karim, Hamdi. "Manajemen Pengelolaan Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah." *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 2 (2019): 321. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1721>.

Kementrian Agama Republik Indonesia. "Qur'an Kemenag," 2022.

Komplikasi Buku Islam. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2018. <https://simbi.kemenag.go.id/>.

Latipun. "Koneling Perkawinan Dan Pranikah." In *Psikologi Konseling*, edited by A.H. Riyantono, 10th ed., 159–69. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.

Lubis, Muhammad, Eka Ayuningtias, Vivi Oktaviana, and Fauzan Asrofi. "Revitalisasi Peran Konselor Dalam Pelayanan Konseling Pra-Nikah DI KUA." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 10, no. 1 (2024): 50–47.

Miles, B, and A Huberman. "Our View of Qualitative Data Analysis." In *Qualitative Data Analysis*, edited by Helen Salmon, 3rd ed. Landon: Sage Publiscation, 2014.

Musthofa, Hikam, Zahrotul Hayati, and Ana Rahmawati. "Jurnal Al-Authar Menggali Kebijakan Al- Qur ' an Tentang Interaksi" 3, no. 2 (2024): 1–9.

Mismiati, Sri. "Diwawancarai Oleh Penulis." 2024.

Noffiyanti. "Mewujudkan Keharmonisan Rumah Tangga Dengan Menggunakan Konseling Keluarga." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2020): 8–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/0.8710152>.

Noor Justiatini, Witrin, and Muhammad Zainal Mustofa. "Bimbingan Pra Nikah Dalam Mbentukan Keluarga Sakinah." *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 2, no. 1 (2020): 13–23. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i1.9>.

- OPD, Admin Web. “Memahami Sejarah BKKBN,” 2020. <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id/>.
- Pitrotussaadah. “Konseling Pranikah Untuk Membentuk Keluarga Sakinah Dan Menekan Angka Perceraian.” *Jurnal Perspektif* 6, no. 1 (2022): 25. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.164>.
- Panrb. “Pembentukan Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS),” 2023. <https://sippn.menpan.go.id/>.
- Raudhatul Jannah. “Pengaruh Bimbingan Pranikah Pada Calon Pasangan Suami Istri (Studi Di Bp4 Kua Kec. Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi),” 2023, 14.
- Rifai, Astikama, Fatum Abubakar, and Muhrim Djakat. “Tinjauan Hukum Islam Tentang Pembentukan Keluarga Harmonis Pasangan Suami Isteri Muallaf Di Desa Amasing Kota Barat Bacan Halmahera Selatan.” *Jurnal Hukum Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2022): 68.
- Rohmatun, Siti. “Diwawancarai Oleh Penulis.” 2025.
- Simatupang, Marhisar, Nur Sadijah, and Randwitya Hemasti. *The Commuter Family: Keharmonisan Keluarga*. Edited by Dwi Winarni. 1st ed. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, 2021.
- Sugiyono. “Manajemen.” *Manajemen*, 2018, 13–20. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2013.
- Suryadi, Imam Turmudi, and Hosnul Abrori. “Peran Penyuluh Agama Dalam Mecegah Konflik Keluarga Melalui Metode Bimbingan Konseling Islam.” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 3, no. 2 (2021): 217. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v2i2.2393>.
- Sutrisna, Tria, and Icha Rastika. “Kemenko PMK Ungkap Tren Perceraian Meningkat, Penyebab Terbanyak KDRT.” *Kompas.Com*, July 16, 2024.
- VD. “Diwawancarai Oleh Penulis.” 2025.
- Wakarmamu, Thobby. “Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.” *Metode Penelitian Kualitatif Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*, 2021, 1.
- Wahyudi, Nanang Kussim. “Diwawancarai Oleh Penulis.” 2025.

Lampiran 1 Matrik penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data
Analisis Peran Petugas Balai Keluarga Berencana Dalam Konseling Pranikah Untuk Meningkatkan Kesadaran Membangun Rumah Tangga Harmonis Di Kecamatan Ajung	1. Peran Petugas Balai KB	Fungsi Penyuluh Keluarga Berencana	1. Bagaimana peran petugas Balai Penyuluh KB dalam memberikan konseling pranikah kepada pasangan calon pengantin di Balai KB Kecamatan Ajung.	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Informan: 1. Koordinator Balai KB Ajung 2. Staff Balai KB Ajung 3. Calon Pengantin
	2. Konseling Pranikah	a. Pengertian Konseling Pranikah b. Tujuan konseling pranikah c. Manfaat konseling pranikah d. Tipe-tipe konseling pranikah e. Ruang lingkup konseling pranikah f. Langkah-langkah konseling pranikah g. Aspek yang perlu di asesmen h. Faktor pendukung dan	2. Bagaimana pelaksanaan program konseling pranikah yang dilakukan oleh petugas balai KB di Kecamatan Ajung. 3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran petugas balai keluarga berencana dalam pelaksanaan konseling pranikah	2. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara Dokumentasi 3. Metode Analisis Data: a. Reduksi data b. Penyajian data 4. Teknik keabsahan: a. Teknik triangulasi teknik b. Triangulasi sumber c. Triangulasi waktu	

		penghambat konseling pranikah	untuk meningkatkan kesadaran membangun rumah tangga harmonis di Kecamatan Ajung.		
	3. Keharmonisan keluarga	a. Pengertian keharmonisan keluarga b. Aspek-aspek keharmonisan keluarga c. Faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga d. Indikator keluarga harmonis			

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Audy Dian Febbian Anwar
NIM : 211103030003
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 06 November 2025

Saya yang menyatakan,



Audy Dian Febbian Anwar
NIM 211103030003

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

No	Objek yang Dilihat	Data yang diperlukan	Ya	Tidak
1	Perencanaan Program Konseling Pranikah	1. Terdapat analisis data konseling pranikah	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
		2. Menentukan lokasi	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
		3. Koordinasi dengan berbagai pihak	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2	Pelaksanaan Program Konseling Pranikah	1. Persiapan Konseling	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
		2. Pelaksanaan Konseling	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
		3. Pendekatan Metode	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
		4. Sikap Petugas	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3	Evaluasi & Tindak Lanjut	1. Memberikan umpan balik setelah konseling	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
		2. Adanya perubahan perilaku pada pasangan calon pengantin	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Hasil Observasi

1. Identitas pengamatan

Tanggal observasi : 20 September 2024

Lokasi : Balai Penyuluh KB Kecamatan Bangsalsari

Subjek : Calon pengantin Dispensasi Nikah

Deskripsi situasi pada saat kegiatan

Hari itu di kantor balai KB kedatangan tamu pasangan calon pengantin yang akan menikah tetapi dengan umur yang masih kurang, pasangan calon pengantin menghadap ke ibu Sri Mismiati selaku koordinator penyuluh KB untuk melakukan konseling. Ibu Sri memberikan mereka

arahan apa yang harus dilakukan saat akan membangun konseling pranikah

2. Identitas pengamatan

Tanggal observasi : 30 September 2024

Lokasi : Balai Penyuluh KB Kecamatan Bangsalsari

Subjek : Ibu Sri Mismiati

Deskripsi situasi pada saat kegiatan

Pelaksanaan program konseling pranikah dilakukan dengan melakukan perbandingan antara Balai Penyuluh KB satu dengan yang lainnya agar bisa memprioritaskan Balai Penyuluh KB mana dengan pelaksanaan program konseling pranikah dengan baik, dengan melakukan program konseling pranikah kepada semua calon pengantin tidak hanya calon pengantin yang dispensasi nikah saja

3. Identitas pengamatan

Tanggal observasi : 7 Oktober 2024

Lokasi : Balai Penyuluh KB Kecamatan Bangsalsari

Subjek : Ibu Sri Mismiati

Deskripsi situasi pada saat kegiatan

Setelah melakukan perbandingan di temukanlah tempat balai penyuluh kb yang memiliki konseling pranikah dengan data konseling pranikah yang sudah lumayan banyak yaitu berada di Balai Kb Ajung. Peneliti melakukan koordinasi meminta izin untuk melakukan penelitian di Balai KB Ajung

4. Identitas pengamatan

Tanggal observasi : 09 Maret 2025

Lokasi : Balai Penyuluh KB Kecamatan Ajung

Subjek : Ibu Sri Rohmatun

Deskripsi situasi pada saat kegiatan

Saat observasi pertama di Balai Kb Ajung peneliti melihat bagaimana persiapan konseling pranikah yang di lakukan di balai kb. Awal persiapan dari konseling pranikah calon pengantin diwajibkan untuk

melakukan pemeriksaan kesehatan di puskesmas terdekat yang di dampingi oleh TPK (Tim Pendamping Keluarga) setelah itu calon pengantin diharapkan untuk mengisi data diri di scan barcode yang telah tersedia.

5. Identitas pengamatan

Tanggal observasi : 10 Maret 2025

Lokasi : Balai Penyuluh KB Kecamatan Ajung

Subjek : Ibu Siti Rohmatun

Deskripsi situasi pada saat kegiatan

Observasi kedua peneliti setelah mengikuti beberapa kegiatan konseling pranikah pelaksanaan konseling pranikah dilakukan hanya satu kali dalam waktu kurang lebih 60 menit, setelah dirasa cukup untuk mendapatkan konseling pranikah. Calon pengantin mendapatkan sertifikat

6. Identitas pengamatan

Tanggal observasi : 17 Maret 2025

Lokasi : Balai Penyuluh KB Kecamatan Ajung

Subjek : Bapak Nanang

Observasi selanjutnya peneliti melihat bahwa bagaimana petugas balai melakukan konseling pranikah dengan metode ceramah dan juga diskusi. Petugas balai kb tidak memberikan alat bantu seperti vidio, buku ataupun pamflet mengenai konseling pranikah.

7. Identitas pengamatan

Tanggal observasi : 19 Maret 2025

Lokasi : Balai Penyuluh KB Kecamatan Ajung

Subjek : Bapak Nanang

Observasi selanjutnya peneliti melihat sikap petugas dalam melakukan konseling pranikah dengan ramah dan terbuka, menunjukkan rasa empati, memberikan motivasi dan dukungan positif yang dilakukan oleh petugas balai. Mendengar pernyataan calon pengantin yang mengatakan bahwa mereka merasa aman dan nyaman saat konseling.

8. Identitas pengamatan

Tanggal observasi : 19 Maret 2025

Lokasi : Balai Penyuluh KB Kecamatan Ajung

Subjek : Bapak Nanang

Observasi selanjutnya peneliti menemukan bahwa petugas balai kb selalu memberikan feedback dan pemahaman yang sudah dijelaskan oleh petugas balai kb, jika diperlukan tahapan evaluasi dan tingkat lanjut ini seperti memberikan rujukan pada psikolog di DP3AKB untuk pasangan di bawah umur yang diharuskan melakukan konseling sebagai salah satu persyaratan menikah.



Transkrip Wawancara 1

A. Identitas Responden

Nama : Bapak Moh Nanang Wahyudi (Staf Balai KB)

Jabatan : Staff Balai KB

Tempat : Balai KB Kecamatan Ajung

Tanggal : Senin, 17 Maret 2025

B. Peran Petugas Balai KB

1. Bagaimana cara memberikan edukasi kepada calon pengantin agar mereka sadar mengenai keluarga harmonis?

Awalnya yang pasti kami memberikan edukasi dasar seperti materi 8 fungsi keluarga, apa itu keluarga harmonis, indikatornya apa saja. Setelah itu baru kami menggali kesiapan calo pengantin secara mental, emosional dan sosial. Kami membantu mereka untuk dapat mengelola perbedaan pendapat manajemen emosi, dan teknik komunikasi yang efektif.

2. Hal apa saja yang sering mereka keluhkan saat sesi konseling? Dan apa yang Anda tawarkan pada mereka?

Saya lebih banyak mendengarkan. Banyak calon pengantin yang bingung dengan manajemen emosi, pola komunikasi atau pembagian peran dalam rumah tangga. Saya membantu mereka menemukan solusi sendiri melalui arahan.

3. Adakah kerja sama dengan instansi yang lain?

Alhamdulillah, ada kerja sama yang kami lakukan dengan KUA, Puskesmas, misalkan calon pengantin membutuhkan layanan kesehatan lebih lanjut atau membutuhkan bimbingan perkawinan dari KUA.

4. Apakah Anda mendampingi calon pengantin setelah proses konseling?

Beberapa calon pengantin ada yang masih menghubungi saya untuk membantu mereka menghadapi masalah ringan. Entah lewat via

WhatsApp ataupun datang ke balai kb, tapi kebanyakan hanya menghubungi via WhatsApp.

5. Apakah ada pencatatan pendataan konseling?

Untuk pendataan kami mencatat semua data calon pengantin. Bagaimana tingkat pemahaman materi, masalah yang sering muncul, respons saat melakukan konseling.

6. Apakah ada tambahan yang balai kb lakukan untuk membangun kesadaran rumah tangga harmonis ini pak?

Ada beberapa kelompok masyarakat seperti kelompok kegiatan PIK-R, BKR, dan BKL. Dengan biasanya mendiskusikan kelompok penyuluhan rutin, dan kegiatan yang melibatkan keluarga.

7. Metode seperti apa yang digunakan bapak untuk pasangan lebih saling memahami?

Kami menggunakan contoh kasus, simulasi konflik kecil, permainan peran (roleplay). Dengan cara ini mereka bisa merasakan langsung bagaimana menyampaikan pendapat

C. Proses membangun kesadaran rumah tangga harmonis

1. Bagaimana Anda mempersiapkan sesi konseling dengan calon pengantin di Balai KB?

Kami biasanya meminta calon pengantin mengisi data pribadi, riwayat keluarga, dan harapan mereka terhadap rumah tangga dengan scan barcode yang tersedia. Selain itu, kami menyiapkan materi edukasi tentang komunikasi, pembagian peran, dan pengelolaan konflik. Tahap ini penting untuk membangun kesadaran awal calon pengantin bahwa rumah tangga harmonis membutuhkan persiapan matang.

2. Bagaimana Anda melibatkan calon pengantin dalam sesi konseling?

Kami mendorong mereka untuk aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berbagi pengalaman. Dengan keterlibatan ini, calon pengantin mulai sadar bahwa partisipasi aktif mereka penting untuk membangun rumah tangga yang harmonis.

3. Bagaimana Anda melakukan asesmen pada kekhawatiran yang dirasakan oleh calon pengantin?

Kami menanyakan potensi konflik, kebiasaan, dan ekspektasi pasangan. Dari situ, calon pengantin bisa mengenali masalah yang mungkin muncul dan menjadi sadar pentingnya komunikasi serta pengelolaan konflik sejak awal.

4. Metode apa yang Anda lakukan dalam melakukan konseling dengan calon pengantin?

Kami menggunakan metode diskusi dua arah dan simulasi situasi rumah tangga. Interaksi ini membantu calon pengantin memahami sudut pandang pasangan, meningkatkan empati, dan menumbuhkan kesadaran untuk saling menghargai.

5. Bagaimana Anda melakukan strategi dalam memecahkan masalah calon pengantin?

kami memfasilitasi calon pengantin untuk membuat kesepakatan bersama misalnya terkait pembagian tugas, pengelolaan keuangan, dan cara menyelesaikan masalah. Untuk menumbuhkan kesadaran bahwa keharmonisan rumah tangga bisa dicapai melalui kesepakatan dan kompromi yang disepakati bersama.

6. Bagaimana penetapan tujuan rumah tangga harmonis dilakukan?

Bersama calon pengantin, kami menetapkan tujuan spesifik seperti meningkatkan komunikasi, rutin meluangkan waktu bersama, dan menyelesaikan konflik dengan bijak. Tujuan ini menjadi panduan bagi mereka untuk sadar dan konsisten membangun rumah tangga harmonis.

7. Bagaimana Anda menutup sesi konseling?

Kami merangkum hasil diskusi, memberikan materi tambahan, dan memberi motivasi agar mereka menerapkan ilmu yang didapat di rumah. Penutupan ini penting agar calon pengantin memiliki kesadaran yang jelas tentang langkah-langkah membangun rumah tangga harmonis dan merasa didukung oleh Balai KB.

D. Faktor pendukung dan menghambat membangun kesadaran rumah tangga harmonis

1. Faktor apa saja yang mendukung konseling pranikah

a. Bagaimana antusias peserta menurut Anda?

Antusiasme peserta membuat kami sebagai petugas merasa lebih termotivasi. Misalnya, saat peserta menunjukkan minat tinggi, kami cenderung lebih mudah menjalankan peran sebagai edukator, karena mereka cepat menangkap materi dan tidak sungkan meminta contoh konkret. Selain itu, sebagai konselor, kami bisa lebih dalam menggali kondisi peserta karena mereka lebih terbuka dalam menceritakan rencana, kekhawatiran, atau masalah yang mungkin mereka hadapi. Ketika antusias mereka tinggi proses fasilitasi berjalan lebih lancar, dan sebagai pendamping kami juga lebih mudah untuk memberikan tindak lanjut.

b. Bagaimana peran kompetensi pembimbing dalam keberhasilan konseling?

Kompetensi pembimbing merupakan kunci utama, untuk dapat memberikan penjelasan yang tepat, relevan dan mudah dipahami oleh calon pengantin. Kompetensi membuat peserta percaya dan nyaman hingga calon pengantin mudah di arahkan.

c. Mengapa metode penyampaian sederhana menjadi faktor pendukung konseling?

Metode penyampaian harus dengan metode yang sederhana yaitu komunikasi dua arah, roleplay serta dislusi reflektif akan memudahkan calon pengantin mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Karena calon pengantin juga berasal dari latar belakang pendidikan dan pemahaman yang berbeda.

2. Faktor apa saja yang menghambat konseling pranikah dilakukan?

a. Bagaimana tempat calon pengantin mempengaruhi peran anda sebagai petugas balai kb?

Sebagai edukator saya jadi harus mengatur lebih fleksibel, misalkan calon pengantin datang terlambat hingga membuat konseling tertunda. Konseling idealnya dilakukan secara tatap muka untuk membangun kedekatan emosional, namun ketika calon pengantin tinggal jauh mereka sering kali menunda jadwal.

b. Bagaimana keterbatasan wawasan mempengaruhi peran anda sebagai petugas balai kb?

saya membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk melakukan edukasi kepada calon pengantin, dan juga terkarang mereka menganggap konseling ini hanya sekedar proses administratif sehingga saya harus memulai membangun kesadaran terlebih dahulu.

c. Bagaimana kurang disiplinnya calon pengantin mempengaruhi peran anda sebagai petugas balai kb?

Pendampingan sangat membutuhkan komitmen dan kedisiplinan dari pasangan. Ketika mereka tidak disiplin, terutama dalam mengikuti tindak lanjut atau rencana aksi yang sudah disepakati, proses pendampingan menjadi tidak efektif. Pendampingan yang seharusnya berfokus pada peningkatan kesiapan keluarga justru terhambat karena mereka kurang berkomitmen mengikuti proses.

d. Apakah jika materi bimbingan kurang mempengaruhi peran Anda sebagai petugas balai KB?

Tanpa materi yang lengkap dan terstruktur, penyampaian edukasi menjadi kurang fokus. Kami sering harus menambahkan atau memperbaiki informasi secara spontan, yang tidak selalu efektif.

e. Bagaimana informasi mengenai konseling pranikah yang kurang mempengaruhi peran anda sebagai petugas balai kb?

Kurangnya informasi mengenai konseling pranikah merupakan hambatan yang cukup sering kami temui. Banyak calon pengantin tidak mengetahui bahwa konseling pranikah itu penting dan wajib untuk meningkatkan kesiapan mental, fisik, serta komunikasi

pasangan. Sebagai edukator, saya sering harus memulai dari tahap pengenalan dasar mengenai apa itu konseling pranikah, manfaatnya, dan apa saja yang dibahas. Waktu yang seharusnya digunakan untuk materi lanjutan akhirnya habis untuk memberikan pemahaman dasar terlebih dahulu. Hal ini membuat alur edukasi menjadi kurang efektif dan memerlukan waktu tambahan.



Transkrip wawancara II

A. Identitas Responden

Peneliti : Audy Dian Febbian Anwar

Nama : Ibu Siti Rohmatun (Penyuluh KB)

Jabatan : Penyuluh Balai KB

Tempat : Balai KB Kecamatan Ajung

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025

B. Peran Petugas Balai KB

1. Bagaimana Anda mempersiapkan sesi konseling dengan calon pengantin di Balai KB?

Kami menjelaskan tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga, pembagian peran suami-istri, pola asuh positif, serta bagaimana merencanakan keluarga sehat. Edukasi ini biasanya kami sampaikan dalam bentuk konseling pranikah, tujuannya supaya masyarakat memahami konsep keluarga harmonis dan tahu bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hal apa saja yang sering mereka keluhkan saat sesi konseling? Dan apa yang Anda tawarkan pada mereka?

Kami mendampingi pasangan yang mengalami masalah dalam rumah tangga atau yang sedih mempersiapkan pernikahan. Kami menggunakan pendekatan konseling dasar, seperti memberikan ruang aman untuk bercerita, membantu pasangan mengenali masalah, memberikan alternatif solusi dan merencanakan langkah perbaikan.

3. Adakah kerja sama dengan instansi yang lain?

Kami menghubungkan masyarakat dengan layanan atau pihak lain yang calon pengantin butuh kan. Misalnya, jika ada pasangan yang memerlukan konseling lanjutan, kami fasilitas ke psikolog atau UPT terkait.

4. Apakah Anda mendampingi calon pengantin setelah proses konseling?

Pendampingan dilakukan secara berkala, kami melakukan pendampingan dengan menghubungi mereka 2 minggu setelah melakukan sesi konseling untuk memantau perkembangan mereka dan memastikan mereka menjalankan kesepakatan atau rencana perbaikan yang sudah disusun.

5. Apakah ada pencatatan pendataan konseling?

Sebagai pengelola data, kami melakukan pendataan keluarga, memverifikasi data lapangan, dan menginputnya ke dalam sistem seperti New SIGA. Data ini sangat penting untuk mengetahui kondisi keluarga di wilayah kerja, seperti status kesejahteraan, risiko stunting, pasangan usia subur, dan keluarga yang rentan. Dengan data yang akurat, kami dapat merancang program yang tepat sasaran untuk meningkatkan kesadaran dan kualitas keluarga.

6. Apakah ada tambahan yang balai kb lakukan untuk membangun kesadaran rumah tangga harmonis ini pak?

Kami membangun kelompok-kelompok seperti Bina Keluarga Balita (BKB), PIK-R, kelompok ketahanan keluarga, dan Kelas Orang Tua Hebat. Melalui kelompok ini, masyarakat saling belajar, saling mendukung, dan saling memberi contoh. Ketika komunitas bergerak bersama, kesadaran membangun keluarga harmonis akan lebih cepat menyebar dan bertahan lama.

7. Metode seperti apa yang digunakan bapak untuk pasangan lebih saling memahami?

Menggunakan komunikasi dua arah, mengajarkan pasangan untuk bergiliran berbicara dan mendengarkan. Mereka saya minta menyampaikan perasaan tanpa menyalahkan, mencari solusi yang dapat disepakati, menggunakan latihan peran, membantu pasangan mengenali dan menamai emosi masing-masing.

C. Proses membangun kesadaran rumah tangga harmonis

1. Bagaimana Anda mempersiapkan sesi konseling dengan calon pengantin di Balai KB?

Pada tahap persiapan, kami mengumpulkan data awal calon pengantin melalui formulir identitas, riwayat keluarga, serta harapan mereka terhadap pernikahan. Kami juga menyiapkan materi edukasi terkait pembinaan keluarga, komunikasi pasangan, dan pengelolaan konflik. Tahap ini penting agar kami memiliki gambaran utuh mengenai karakter dan kebutuhan pasangan, sekaligus membantu membangun kesadaran awal bahwa membangun rumah tangga harmonis memerlukan kesiapan pengetahuan dan mental.

2. Bagaimana Anda melibatkan calon pengantin dalam sesi konseling?

Kami menciptakan suasana interaktif dengan memberikan ruang bagi pasangan untuk mengungkapkan pendapat, kebutuhan, dan kekhawatiran mereka. Dengan pendekatan partisipatif, calon pengantin dapat terlibat secara emosional dan intelektual. Keterlibatan aktif ini secara langsung meningkatkan kesadaran mereka bahwa keharmonisan rumah tangga adalah hasil kerja sama dan komunikasi yang saling mendukung.

3. Bagaimana Anda melakukan asesmen pada kekhawatiran yang dirasakan oleh calon pengantin?

Asesmen dilakukan melalui wawancara mendalam terkait kebiasaan masing-masing, pola komunikasi, nilai yang dianut, serta potensi risiko konflik. Melalui asesmen ini, calon pengantin dapat secara objektif melihat faktor-faktor yang berpotensi menimbulkan masalah. Tujuannya adalah menumbuhkan kesadaran bahwa setiap pasangan memiliki perbedaan, dan perbedaan tersebut perlu dikelola sejak awal agar tidak berkembang menjadi konflik yang lebih besar di kemudian hari.

4. Metode apa yang Anda lakukan dalam melakukan konseling dengan calon pengantin?

Untuk melakukan interaksi yang lebih efektif biasanya berupa diskusi dua arah, pemecahan kasus, dan simulasi komunikasi efektif. Kami

memberikan contoh situasi yang sering terjadi dalam rumah tangga, lalu membimbing mereka melakukan respons yang tepat. Interaksi ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran pasangan bahwa keharmonisan dapat dicapai apabila mereka mampu berkomunikasi secara sehat, saling mendengarkan, dan menunjukkan empati.

5. Bagaimana Anda melakukan strategi dalam memecahkan masalah calon pengantin?

Pada tahap konferensi, kami memfasilitasi pasangan untuk merumuskan kesepakatan bersama mengenai pembagian peran, pengelolaan ekonomi, pola pengasuhan, hingga mekanisme penyelesaian konflik. Konferensi ini membantu calon pengantin memahami bahwa komitmen tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga perlu terstruktur melalui perjanjian bersama. Dengan demikian, tingkat kesadaran mereka terhadap tanggung jawab membangun rumah tangga harmonis menjadi lebih matang dan terarah.

6. Bagaimana penetapan tujuan rumah tangga harmonis dilakukan?

Kami mendampingi mereka menyusun tujuan jangka pendek dan jangka panjang, seperti membangun komunikasi efektif, menjaga stabilitas ekonomi, serta mengelola konflik secara bijaksana. Penetapan tujuan ini menanamkan kesadaran bahwa keharmonisan tidak tercapai secara instan, tetapi melalui proses perencanaan dan evaluasi secara berkala. Tujuan yang jelas akan memandu mereka dalam menjalani dinamika rumah tangga secara lebih terarah.

7. Bagaimana Anda menutup sesi konseling?

Pada tahap penutup, kami memberikan rangkuman hasil konseling, materi penguatan, serta rekomendasi untuk tindak lanjut. Kami juga menekankan pentingnya menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Penutupan ini bertujuan memastikan bahwa calon pengantin pulang dengan pemahaman dan kesadaran yang lebih tinggi tentang bagaimana membangun rumah tangga yang harmonis, stabil, dan berkelanjutan.

D. Faktor pendukung dan menghambat membangun kesadaran rumah tangga harmonis

1. Faktor pendukung konseling pranikah

a. Bagaimana antusias peserta menurut Anda?

Kalau saya lihat antusias mereka cukup tinggi. Apalagi pasangan yang memang datang dengan kemauan sendiri, mereka lebih aktif bertanya dan terlihat ingin benar-benar memahami materi.

b. Bagaimana peran kompetensi pembimbing dalam keberhasilan konseling?

Kompetensi membuat kami dapat menjalankan peran secara efektif, baik sebagai edukator, konselor, maupun pendamping keluarga. Misalnya sebagai edukator, kami dapat menjelaskan materi dengan jelas dan menggunakan contoh yang relevan. Sebagai konselor, kami bisa membaca situasi psikologis peserta, mengelola emosi mereka, dan membantu mereka mengenali kebutuhan serta potensi masalah dalam hubungan mereka.

c. Mengapa metode penyampaian sederhana menjadi faktor pendukung konseling?

Untuk metode biasanya saya menggunakan contoh-contoh situasi sehari-hari dan simulasi kecil. Tujuannya supaya mereka bisa langsung membayangkan penerapannya.

2. Faktor penghambat konseling pranikah

a. Bagaimana tempat calon pengantin mempengaruhi peran anda sebagai petugas balai kb?

Saya memiliki tanggung jawab untuk menghubungkan calon pengantin dengan layanan kesehatan, namun hambatan lokasi membuat koordinasi menjadi tidak efisien, dan juga pendampingan berkelanjutan jika tempat tinggal calon pengantin jauh hal ini menyulitkan proses pemantauan perkembangan setelah melakukan konseling pranikah.

b. Bagaimana keterbatasan wawasan mempengaruhi peran anda sebagai petugas balai kb?

Ketika wawasan mereka masih terbatas kami sebagai petugas balai yang harus berkoordinasi dengan lintas sektor misalnya puskesmas untuk melakukan pemeriksaan kesehatan cenderung tidak memahami pentingnya mengikuti layanan tersebut, jadi mereka

kurang responsif dan tidak memprioritaskan layanan-layanan pendukung tersebut.

c. Bagaimana kurang disiplinnya calon pengantin mempengaruhi peran anda sebagai petugas balai kb?

Sebagai fasilitator, saya yang mengatur jadwal mereka untuk mengikuti pemeriksaan pranikah, kelas pranikah, dan layanan kesehatan lainnya. Jika mereka tidak disiplin, jadwal layanan menjadi kacau. Ketidaksiplinan juga membuat calon pengantin tidak mengikuti urutan layanan yang seharusnya, sehingga persiapan pranikah tidak berjalan sesuai timeline.

d. Apakah jika materi bimbingan kurang mempengaruhi peran Anda sebagai petugas balai KB?

Materi biasanya membantu kami mengarahkan konseling, terutama saat melakukan asesmen atau memberikan alternatif solusi. Ketika materi minim, kami kesulitan memberi pemahaman yang mendalam kepada peserta.

e. Bagaimana informasi mengenai konseling pranikah yang kurang mempengaruhi peran anda sebagai petugas balai kb?

pendampingan idealnya dilakukan setelah calon pengantin memahami konsep dasar hubungan yang sehat, pembagian peran, komunikasi asertif, dan kesiapan berumah tangga. Namun ketika informasi dasar tentang konseling saja belum mereka pahami, proses pendampingan menjadi lebih berat.

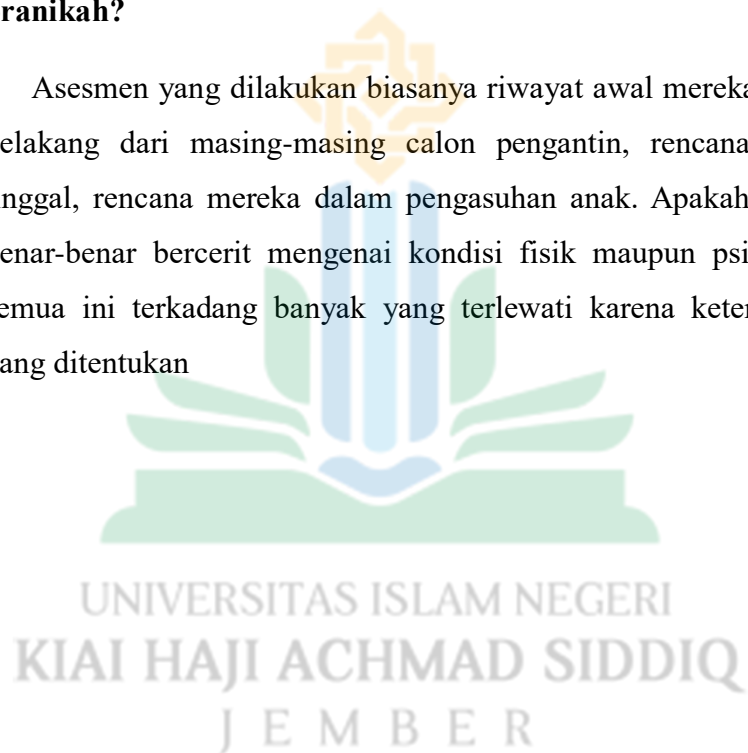
Saya harus memulai dari awal lagi untuk menanamkan konsep-konsep dasar tersebut. Pasangan juga cenderung pasif karena mereka belum memahami manfaat jangka panjang dari pendampingan. Ini membuat perkembangan mereka lambat dan target pendampingan tidak tercapai sesuai timeline.

1. **Harapan apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan peran petugas balai kb dalam konseling pranikah dalam meningkatkan kesadaran membangun rumah tangga harmonis?**

Adanya pelatihan peningkatan kapasitas konseling pra nikah terhadap petugas Balai KB secara berkala.. diharapkan juga ada psikolog dan tenaga kesehatan sebagai petugas konseling pra nikah di Balai Penyuluhan KB.

2. **Asesmen apa saja yang biasanya ibu lakukan saat konseling pranikah?**

Asesmen yang dilakukan biasanya riwayat awal mereka bertemu, latar belakang dari masing-masing calon pengantin, rencana mereka akan tinggal, rencana mereka dalam pengasuhan anak. Apakah mereka sudah benar-benar bercerit mengenai kondisi fisik maupun psikisnya, namun semua ini terkadang banyak yang terlewati karena keterbatasan waktu yang ditentukan



Transkrip wawancara III

A. Identitas Responden

Peneliti : Audy Dian Febbian Anwar

Subjek : Vidita (VD) (Calon Pengantin)

Tempat : Balai KB Kecamatan Ajung

Tanggal wawancara : 24 Maret 2025

B. Peran petugas balai kb

1. Bagaimana pengalaman Anda mendapatkan informasi dari petugas KB mengenai perencanaan keluarga?

Petugas balai KB banyak memberikan penjelasan tentang pentingnya komunikasi dalam rumah tangga, serta perencanaan jumlah anak dan jarak kelahiran, saya merasa lebih memahami peran saya sebagai ibu rumah tangga.

2. Apakah Anda melakukan konsultasi dengan petugas balai KB mengenai masalah yang Anda alami? Bagaimana pengalaman Anda?

Pernah dan mereka mendengarkan saya dengan sabar dan memberikan saran untuk membantu kami menemukan solusi sendiri bukan sekedar memberikan jawaban.

3. Menurut Anda bagaimana fasilitas layanan penyuluhan yang diberikan oleh petugas balai KB?

Menurut saya layanan penyuluhan yang diberikan sudah lumayan bagus, adanya buku-buku pranikah mendukung berjalannya konseling pranikah.

4. Apakah pendampingan membantu Anda mengurangi kekhawatiran atau konflik selama persiapan pernikahan?

Sangat membantu, kami merasa ada yang mengarahkan sehingga tidak bingung dalam menghadapi berbagai keputusan

5. Petugas kb mencatat data keluarga Anda, bagaimana menurut Anda apakah hal ini mempengaruhi layanan yang Anda terima?

Jika hal itu dilakukan saya tidak masalah sama sekali, karena pengisian data tersebut memudahkan saya untuk mendapatkan saran yang lebih relevan

C. Pelaksanaan membangun rumah tangga harmonis

1. Bagaimana Anda mempersiapkan diri untuk melakukan konseling pranikah?

Tidak ada persiapan matang sebelumnya, saya datang karena ingin mendapatkan sertifikat yang harus di dapatkan, mungkin hanya meluangkan jadwal kosong untuk melakukan konseling ini. Namun waktu datang saya ditunjukkan untuk mengscan barcode yang ada untuk melakukan pengisian data.

2. Bagaimana pengalaman Anda saat mulai terlibat langsung dalam konseling?

Awalnya saya merasa gugup karena masih canggung dengan situasi konseling, tapi petugas KB membuat suasana nyaman. Sehingga kami merasa didengarkan dan bebas untuk bertanya, sehingga lebih mudah terlibat dalam diskusi.

3. Bagaimana petugas balai kb membantu dalam menilai masalah yang mungkin muncul dalam rumah tangga?

Petugas balai menanyakan kebiasaan, prioritas, dan ekspektasi masing-masing. Dari situ barulah kami menyadari beberapa potensi konflik misalnya dalam komunikasi sehari-hari

4. Setelah masalah di ketahui, apakah petugas kb membantu Anda memecahkan masalah tersebut?

Petugas balai menyuruh kami melakukan simulasi situasi rumah tangga, membantu kami memahami sudut pandang pasangan dan belajar cara merespons konflik dengan bijak

5. Apa yang dilakukan oleh petugas balai setelah memecahkan masalah tersebut?

Petugas balai memberikan ruang diskusi antara kami berdua untuk mencapai kesepakatan terkait nilai-nilai yang penting dalam rumah tangga, misalnya pembagian tanggung jawab, rencana keuangan, dan cara menyelesaikan konflik.

6. Bagaimana Anda menetapkan tujuan rumah tangga harmonis ini?

Bersama petugas kb, kami menetap beberapa tujuan, misalnya meningkatkan komunikasi, membangun kebiasaan saling menghargai.

7. Bagaimana kesan Anda saat sesi konseling di tutup?

saya sudah cukup siap dan Saya cukup terbantu sih dengan adanya konseling pranikah ini, saya bisa mengatasi masalah dan tantangan yang ada di masa depan nantinya. Semoga materi yang sudah disampaikan bisa di terapkan

D. Faktor pendukung dan penghambat

1. Faktor pendukung

a. Bagaimana antusias Anda mengikuti konseling pranikah dinilai KB

Saya awalnya tidak begitu tertarik dengan konseling ini, tapi waktu penyuluh mulai menjelaskan, ternyata materinya mudah dipahami dan membahas hal-hal yang sering menjadi masalah dalam rumah tangga. Jadi saya semakin tertarik mengikuti sampai selesai

b. Apakah Anda merasa pembimbing menguasai materi dan memberikan arahan tepat?

Menurut saya pembimbing mempunyai kompetensi bagaimana beliau menjelaskan secara rinci dan contoh-contohnya juga relevan dengan kehidupan sehari-hari

c. Bagaimana metode yang disampaikan apakah dapat Anda terima?

Petugas balai menyampaikan materi tidak teoritis tetapi banyak menggunakan contoh nyata, ilustrasi dan sesi diskusi. Materinya lebih mudah dipahami apalagi untuk kami yang baru mulai kehidupan rumah tangga.

Transkrip Wawancara IV

A. Identitas responden

Peneliti : Audy Dian Febbian Anwar

Subjek : Roudhatul Jannah (JN) (Calon Pengantin)

Tempat : Balai KB Kecamatan Ajung

Tanggal Wawancara : 25 Maret 2025

B. Peran petugas balai kb

1. Bagaimana pengalaman Anda mendapatkan informasi dari petugas KB mengenai perencanaan keluarga?

Petugas KB menjelaskan tentang pentingnya kesiapan mental dan finansial sebelum menikah. Materi disampaikan dengan modul dan contoh kasus nyata, sehingga mudah dipahami.

2. Apakah Anda melakukan konsultasi dengan petugas balai KB mengenai masalah yang Anda alami? Bagaimana pengalaman Anda?

Ya, saya pernah berbagi kekhawatiran tentang perbedaan pendapat dengan calon pasangan. Petugas KB memberikan pendekatan yang menenangkan dan memberi strategi untuk menyelesaikan konflik secara sehat.

3. Menurut Anda bagaimana fasilitas layanan penyuluhan yang diberikan oleh petugas balai KB?

Sudah cukup baik, karena penyuluhan ini membantu saya lebih peduli pada cara meningkatkan keluarga harmonis

4. Apakah pendampingan membantu Anda mengurangi kekhawatiran atau konflik selama persiapan pernikahan?

Ya, kami merasa lebih tenang karena ada yang membimbing dan memberi saran sesuai kondisi kami.

5. Petugas kb mencatat data keluarga Anda, bagaimana menurut Anda apakah hal ini mempengaruhi layanan yang Anda terima?

Jika hal itu dilakukan saya tidak masalah sama sekali, karena pengisian data tersebut memudahkan saya untuk mendapatkan saran yang lebih relevan

C. Pelaksanaan membangun rumah tangga harmonis

1. Bagaimana Anda mempersiapkan diri untuk melakukan konseling pranikah?

Saya diarahkan sama TPK, setelah periksa di puskesmas langsung diajak untuk datang ke balai kb ini, malah saya tahu balai kb itu hari ini sebelumnya ngga tahu sama sekali TPK juga tidak menjelaskan saya akan melakukan apa di Balai KB

2. Bagaimana pengalaman Anda saat mulai terlibat langsung dalam konseling?

Awalnya agak malu buat bicara terbuka, tapi petugas KB memberikan penjelasan yang membuat kami merasa aman untuk berbagi.

3. Bagaimana petugas balai kb membantu dalam menilai masalah yang mungkin muncul dalam rumah tangga?

Mereka menanyakan tentang kebiasaan sehari-hari, cara kami menyelesaikan konflik, dan harapan terhadap pasangan. Dari situ, kami sadar bahwa komunikasi dan manajemen waktu bisa menjadi masalah kalau tidak ditangani sejak awal.

4. Setelah masalah di ketahui, apakah petugas kb membantu Anda memecahkan masalah tersebut?

Kami melakukan diskusi dua arah, dan petugas memberi saran konkret tentang bagaimana mengekspresikan perasaan tanpa menyakiti pasangan.

5. Apa yang dilakukan oleh petugas balai setelah memecahkan masalah tersebut?

kami diminta membuat kesepakatan bersama mengenai prinsip-prinsip rumah tangga, seperti pembagian tugas rumah, prioritas karier, dan pengelolaan keuangan. Petugas KB memberikan ruang diskusi ini untuk kesepakatan yang di buat bisa diterima oleh saya dan suami.

6. Bagaimana Anda menetapkan tujuan rumah tangga harmonis ini?

Kami membuat tujuan yang spesifik dengan mencatat point penting seperti belajar mendengarkan pasangan, menghindari pertengkaran besar akibat hal sepele, dan meluangkan waktu untuk quality time setiap minggu.

7. Bagaimana kesan Anda saat sesi konseling di tutup?

Alhamdulillah saya cukup siap untuk hal itu, untungnya saya diberi kesempatan untuk ikut konseling pranikah karena saya rasa mulai mengerti bagaimana masalah dimasa depan seperti komunikasi yang harus efektif, saling memahami, saling menghormati, saling memaafkan

D. Faktor pendukung dan penghambat

1. Faktor pendukung

a. Bagaimana antusias Anda mengikuti konseling pranikah dinilai KB

Jujur awalnya biasa saja, tapi waktu mulai konseling kok seru juga ternyata, materinya relate dengan kehidupan setelah menikah. Saya jadi ingin terus bertanya mengenai kehidupan setelah menikah

b. Apakah Anda merasa pembimbing menguasai materi dan memberikan arahan tepat?

cara petugas menjelaskan materinya enak, runtut, dan jelas. Waktu ngejelasin juga pelan-pelan.

c. Bagaimana metode yang disampaikan apakah dapat Anda terima?

Penyampiannya tidak bertele-tele. Banyak menggunakan contoh kehidupan sehari-hari

Daftar Kategori Dan Kode Penelitian

KODE	KETERANGAN
A.	Peran Petugas KB
	1. Peran sebagai edukator
	2. Peran sebagai konselor
	3. Peran sebagai fasilitator layanan
	4. Peran sebagai pendamping keluarga
	5. Peran sebagai pengelola data
B.	Pelaksanaan konseling membangun rumah tangga harmonis
	1. Tahap persiapan
	2. Tahap keterlibatan
	3. Tahap menyatakan masalah
	4. Tahap interaksi
	5. Tahap konferensi
	6. Tahap menentukan tujuan
	7. Tahap penutup
C.	Faktor yang mendukung
	1. Antusias dari calon pengantin,
	2. Pembimbing yang kompeten,
	3. Metode yang digunakan juga sederhana
D	Faktor yang menghambat
	1 Tempat tinggal calon pengantin,
	2 Keterbatasan wawasan,
	3 Kurang disiplinnya calon pengantin
	4 Informasi mengenai konseling pranikah yang kurang

NO	Transkrip Wawancara	informan	Kode
1	Kami menjelaskan tentang pentingnya komunikasi dalam keluarga, pembagian peran suami-istri, pola asuh positif, serta bagaimana merencanakan keluarga sehat. Edukasi ini biasanya kami sampaikan dalam bentuk konseling pranikah, tujuannya supaya masyarakat memahami konsep keluarga harmonis dan tahu bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	Ibu Siti Rohmahtun (Penyuluh KB)	A1
2	Petugas balai KB banyak memberikan penjelasan tentang pentingnya komunikasi dalam rumah tangga, serta perencanaan jumlah anak dan jarak kelahiran, saya merasa lebih memahami tugas saya sebagai ibu rumah tangga.	VD (Calon Pengantin)	A1
3	Petugas KB menjelaskan tentang pentingnya kesiapan mental dan finansial sebelum menikah. Materi disampaikan dengan modul dan contoh kasus nyata, sehingga mudah dipahami.	JN(Calon Pengantin)	A1
4	Mereka mendengarkan saya dengan sabar dan memberikan saran untuk membantu kami menemukan solusi sendiri bukan sekedar memberikan jawaban.	VD (Calon Pengantin)	A2
5	Saya lebih banyak mendengarkan. Banyak calon pengantin yang bingung dengan manajemen emosi, pola komunikasi atau pembagian peran dalam rumah tangga. Saya membantu mereka menemukan solusi sendiri melalui arahan.	Bapak Nanang (Staff Balai KB)	A2
6	Kami menghubungkan masyarakat dengan layanan atau pihak lain yang calon pengantin butuh kan. Misalnya, jika ada pasangan yang memerlukan konseling lanjutan, kami fasilitas ke psikolog atau UPT terkait.	Ibu Siti Rohmahtun (Penyuluh KB)	A3
7	Beberapa calon pengantin ada yang masih menghubungi saya untuk membantu mereka menghadapi masalah ringan. Entah lewat via WhatsApp ataupun datang ke balai kb, tapi kebanyakan hanya menghubungi via WhatsApp.	Bapak Nanang (Staff Balai KB)	A4

8	Sebagai pengelola data, kami melakukan pendataan keluarga, memverifikasi data lapangan, dan menginputnya ke dalam sistem seperti New SIGA. Data ini sangat penting untuk mengetahui kondisi keluarga di wilayah kerja, seperti status kesejahteraan, risiko stunting, pasangan usia subur, dan keluarga yang rentan. Dengan data yang akurat, kami dapat merancang program yang tepat sasaran untuk meningkatkan kesadaran dan kualitas keluarga.	Ibu Siti Rohmahtun (Penyuluh KB)	A5
9	Tidak ada persiapan matang sebelumnya, saya datang karena ingin mendapatkan sertifikat yang harus di dapatkan, mungkin hanya meluangkan jadwal kosong untuk melakukan konseling ini. Namun waktu datang saya ditunjukkan untuk mengscan barcode yang ada untuk melakukan pengisian data.	VD (Calon Pengantin)	B1
10	Kami biasanya meminta calon pengantin mengisi data pribadi, riwayat keluarga, dan harapan mereka terhadap rumah tangga dengan scan barcode yang tersedia. Selain itu, kami menyiapkan materi edukasi tentang komunikasi, pembagian peran, dan pengelolaan konflik. Tahap ini penting untuk membangun kesadaran awal calon pengantin bahwa rumah tangga harmonis membutuhkan persiapan matang.	Bapak Nanang (Staff Balai KB)	B1
11	Awalnya saya merasa gugup karena masih canggung dengan situasi konseling, tapi petugas KB membuat suasana nyaman. Sehingga kami merasa didengarkan dan bebas untuk bertanya, sehingga lebih mudah terlibat dalam diskusi.	VD (Calon Pengantin)	B2
12	Awalnya agak malu buat bicara terbuka, tapi petugas KB memberikan penjelasan yang membuat kami merasa aman untuk berbagi.	JN(Calon Pengantin)	B2
13	Kami menciptakan suasana interaktif dengan memberikan ruang bagi pasangan untuk mengungkapkan pendapat, kebutuhan, dan kekhawatiran mereka. Dengan pendekatan partisipatif, calon pengantin dapat terlibat secara emosional dan intelektual. Keterlibatan aktif ini secara langsung meningkatkan kesadaran mereka bahwa keharmonisan rumah tangga adalah hasil kerja sama dan komunikasi yang saling mendukung.	Ibu Siti Rohmahtun (Penyuluh KB)	B2

14	Mereka menanyakan tentang kebiasaan sehari-hari, cara kami menyelesaikan konflik, dan harapan terhadap pasangan. Dari situ, kami sadar bahwa komunikasi dan manajemen waktu bisa menjadi masalah kalau tidak ditangani sejak awal.	JN(Calon Pengantin)	B3
15	Kami menanyakan potensi konflik, kebiasaan, dan ekspektasi pasangan. Dari situ, calon pengantin bisa mengenali masalah yang mungkin muncul dan menjadi sadar pentingnya komunikasi serta pengelolaan konflik sejak awal.	Bapak Nanang (Staff Balai KB)	B3
16	Kami menggunakan metode diskusi dua arah dan simulasi situasi rumah tangga. Interaksi ini membantu calon pengantin memahami sudut pandang pasangan, meningkatkan empati, dan menumbuhkan kesadaran untuk saling menghargai.	Nanang (Staff Balai KB)	B4
17	Untuk melakukan interaksi yang lebih efektif biasanya berupa diskusi dua arah, pemecahan kasus, dan simulasi komunikasi efektif. Kami memberikan contoh situasi yang sering terjadi dalam rumah tangga, lalu membimbing mereka melakukan respons yang tepat. Interaksi ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran pasangan bahwa keharmonisan dapat dicapai apabila mereka mampu berkomunikasi secara sehat, saling mendengarkan, dan menunjukkan empati	Ibu Siti Rohmahtun (Penyuluh KB)	B4
18	Petugas balai memberikan ruang diskusi antara kami berdua untuk mencapai kesepakatan terkait nilai-nilai yang penting dalam rumah tangga, misalnya pembagian tanggung jawab, rencana keuangan, dan cara menyelesaikan konflik	VD (Calon Pengantin)	B5
19	kami memfasilitasi pasangan untuk merumuskan kesepakatan bersama mengenai pembagian peran, pengelolaan ekonomi, pola pengasuhan, hingga mekanisme penyelesaian konflik. Konferensi ini membantu calon pengantin memahami bahwa komitmen tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga perlu terstruktur melalui perjanjian bersama. Dengan demikian, tingkat kesadaran mereka terhadap tanggung jawab membangun rumah tangga harmonis menjadi lebih matang dan terarah.	Ibu Siti Rohmahtun (Penyuluh KB)	B5
20	Pada tahap penutup, kami memberikan rangkuman hasil konseling, materi penguatan, serta rekomendasi untuk tindak lanjut. Kami juga	Ibu Siti Rohmahtun (Penyuluh KB)	B6

	menekankan pentingnya menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Penutupan ini bertujuan memastikan bahwa calon pengantin pulang dengan pemahaman dan kesadaran yang lebih tinggi tentang bagaimana membangun rumah tangga yang harmonis, stabil, dan berkelanjutan.	KB)	
21	Antusiasme peserta membuat kami sebagai petugas merasa lebih termotivasi. Misalnya, saat peserta menunjukkan minat tinggi, kami cenderung lebih mudah menjalankan peran sebagai edukator, karena mereka cepat menangkap materi dan tidak sungkan meminta contoh konkret. Selain itu, sebagai konselor, kami bisa lebih dalam menggali kondisi peserta karena mereka lebih terbuka dalam menceritakan rencana, kekhawatiran, atau masalah yang mungkin mereka hadapi. Ketika antusias mereka tinggi proses fasilitasi berjalan lebih lancar, dan sebagai pendamping kami juga lebih mudah untuk memberikan tindak lanjut.	Nanang (Staff Balai KB)	C1
22	Kompetensi membuat kami dapat menjalankan peran secara efektif, baik sebagai edukator, konselor, maupun pendamping keluarga. Misalnya sebagai edukator, kami dapat menjelaskan materi dengan jelas dan menggunakan contoh yang relevan. Sebagai konselor, kami bisa membaca situasi psikologis peserta, mengelola emosi mereka, dan membantu mereka mengenali kebutuhan serta potensi masalah dalam hubungan mereka.	Ibu Siti Rohmahtun (Penyuluh KB)	C2
23	Dengan metode penyampaian yang sederhana membantu peran kami sebagai edukator dengan menjelaskan topik-topik kesiapan menikah tanpa membuat calon pengantin terbebani, sebagai konselor membantu kami membangun kedekatan dengan calon pengantin, ketika melakukan tindak lanjut seperti memonitoring perkembangan mereka secara lebih efektif	Nanang (Staff Balai KB)	C3
24	Saya memiliki tanggung jawab untuk menghubungkan calon pengantin dengan layanan kesehatan, namun hambatan lokasi membuat koordinasi menjadi tidak efisien, dan juga pendampingan berkelanjutan jika tempat tinggal calon pengantin jauh hal ini menyulitkan proses pemantauan perkembangan setelah melakukan	Ibu Siti Rohmahtun (Penyuluh KB)	D1

	konseling pranikah.		
25	Saya membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk melakukan edukasi kepada calon pengantin, dan juga terkarang mereka menganggap konseling ini hanya sekedar proses administratif sehingga saya harus memulai membangun kesadaran terlebih dahulu.	Nanang (Staff Balai KB)	D2
26	Sebagai fasilitator, saya yang mengatur jadwal mereka untuk mengikuti pemeriksaan pranikah, kelas pranikah, dan layanan kesehatan lainnya. Jika mereka tidak disiplin, jadwal layanan menjadi kacau. Ketidaksiplinan juga membuat calon pengantin tidak mengikuti urutan layanan yang seharusnya, sehingga persiapan pranikah tidak berjalan sesuai timeline.	Ibu Siti Rohmahtun (Penyuluh KB)	D3
27	Materi biasanya membantu kami mengarahkan konseling, terutama saat melakukan asesmen atau memberikan alternatif solusi. Ketika materi minim, kami kesulitan memberi pemahaman yang mendalam kepada peserta.	Nanang (Staff Balai KB)	D4
28	Kurangnya informasi mengenai konseling pranikah merupakan hambatan yang cukup sering kami temui. Banyak calon pengantin tidak mengetahui bahwa konseling pranikah itu penting dan wajib untuk meningkatkan kesiapan mental, fisik, serta komunikasi pasangan. Sebagai edukator, saya sering harus memulai dari tahap pengenalan dasar mengenai apa itu konseling pranikah, manfaatnya, dan apa saja yang dibahas. Waktu yang seharusnya digunakan untuk materi lanjutan akhirnya habis untuk memberikan pemahaman dasar terlebih dahulu. Hal ini membuat alur edukasi menjadi kurang efektif dan memerlukan waktu tambahan.	Nanang (Staff Balai KB)	D5

Jurnal Kegiatan Penelitian

**Analisis Peran Petugas Balai Keluarga Berencana Dalam Konseling
Pranikah Untuk Meningkatkan Kesadaran Membangun Rumah Tangga
Harmonis Di Kecamatan Ajung**

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	ttd
1	05 Maret 2025	Mengantarkan Surat Izin Disposisi	Kasubag DP3AKB Jember	
2	9 Maret 2025	Observasi	Siti Rohmatun, S.Th.I.	
3	17 Maret 2025	Menggali Data	Moh Nanang Kussim Wahyudi	
4	20 Maret 2025	Wawancara Penyuluh Balai KB Kecamatan Ajung	Siti Rohmatun, S.Th.I.	
5	21 Maret 2025	Wawancara Staff Balai KB Kecamatan Ajung	Moh Nanang Kussim Wahyudi	
6	24 Maret 2025	Wawancara Calon Pengantin	Vidita Imroatus Hasanah	
7	25 Maret 2025	Wawancara Calon Pengantin	Roudhatul Jannah	
8	14 April 2025	Meminta Surat Selesai Melaksanakan Penelitian	Kasubag DP3AKB Jember	

Jember, 14 April 2025

Mengetahui,

Kepala Sub Bagian Umum

dan Kepegawaian DPPPAB



Setijo Arlianto, SP

NIP. 197205151998031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uisu.ac.id website : <http://fakultasdakwah.uisu.ac.id>



Nomor : B.1274/Un.22/D.3.WD.1/PP.00 9/02 /2025 28 Februari 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Audy Dian Febbian Anwar
NIM : 211103030003
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisis Peran Petugas Balai Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Konseling Pranikah untuk Meningkatkan Kesadaran Membangun Rumah Tangga Harmonis di Kecamatan Ajung"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Uun Yusuf, M.A.

3/4/25, 3:16 PM

J-KREP - JEMBER KESBANGPOL REKOMENDASI PENELITIAN - BAKESBANGPOL - KABUPATEN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Dinas Pemberdayaan
 Perempuan Perlindungan Anak dan
 KB Kabupaten Jember
 di -
 Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/0843/415/2025

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 28 Maret 2025, Nomor: B.1274, Perihal: Permohonan tempat penelitian Skripsi

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Audy Dian Febbian Anwar
 NIM : 211103030003
 Daftar Tim : -
 Instansi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember/Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
 Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember
 Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul/terkait Analisis Peran Penyuluh Balai Keluarga Berencana dalam Konseling Pranikah untuk Meningkatkan Kesadaran Membangun Rumah Tangga Hamonis DI Kecamatan Ajung
 Lokasi : Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : 09 Maret 2025 s/d 13 April 2025

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 04 Maret 2025

KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER

Ditandatangani secara elektronik



j-krep.jemberkab.go.id

Drs. SIGIT AKBARI, M.Si.
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19650309 198602 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK
DAN KELUARGA BERENCANA**

Jl. Jawa Nomor 51, Sumbersari, Jember, Jawa Timur
Telepon. (0331) – 422103, Faximile (0331) 422373
Laman dpppkb.jemberkab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.14.5.4/ 350 /35.09.317/2025

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : **SETIJO ARLIANTO,SP**
NIP : 19720515 199803 1 013
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk I / III d
Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
Unit Kerja : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak
dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **AUDY DIAN FEBBIAN ANWAR**
NIM : 211103030003
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember, dari tanggal 09 Maret 2025 s/d 13 April 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ditetapkan di : Jember
Pada tanggal : 14 April 2025

An. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan
Perlindungan Anak Keluarga Berencana
Kabupaten Jember
Kepala Sub-Bagian Umum dan Kepegawaian

Setijo Arlianto,SP
Penata Tk I
NIP. 19720515 199803 1 013

No.	Kegiatan	Dokumentasi
1	Foto bangunan Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Ajung	 <p>Sumber: Google Image</p>
2	Observasi awal	 <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti</p>
3	Kegiatan konseling pranikah dengan koordinator	 <p>Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti</p>

4	Kegiatan Konseling pranikah dengan Staff Balai KB	
5	Kegiatan Pembagian Sertifikat siap nikah dan hamil	

Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

BIODATA DATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Audy Dian Febbian Anwar
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 07 Februri 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Krajan II Badean Bangsalsari
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Email : audydianfa@gmail.com
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

B. Riwayat Pendidikan

2008-2009 :TK Al-Hidayah Rambigundam
 2009-2015 : SDN Rambigundam 02
 2015-2018 : SMPN 1 Rambipuji
 2018-2021 : SMAN Rambipuji